

**ANALISIS PERLAKUAN BIAYA PERBAIKAN
PRODUK CACAT DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK**
Studi Kasus Pada PT. MONDRIAN Klaten

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Veronika Ratri Wulandari

002114076

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2005

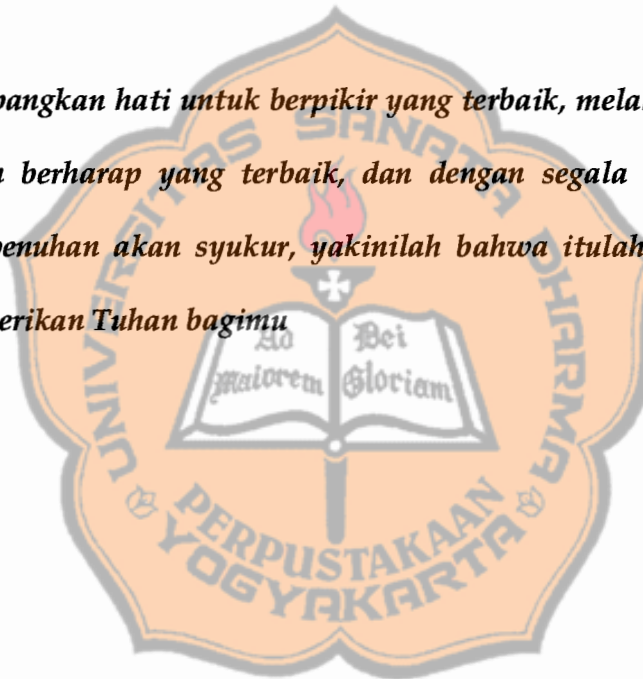
MOTTO

Hadapi hidup dengan hati riang karena hidup ini memang indah

Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, bersabar dan jangan menyerah

Untuk memperoleh keseimbangan, menolehlah ke belakang dan segeralah melihat ke depan

Lapangkan hati untuk berpikir yang terbaik, melakukan yang terbaik, dan berharap yang terbaik, dan dengan segala kesadaran diri dan kepenuhan akan syukur, yakinilah bahwa itulah yang terbaik yang diberikan Tuhan bagimu



PERSEMBAHAN

KARYA INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA :

TUHAN YESUS KRISTUS, JURU PENYELAMATKU

BAPAK DAN IBU YANG SENANTIASA MEMBERIKAN DOA DAN CINTA SERTA SEMUA DUKUNGANNYA

MAS SIGIT DAN MBA IMA, MAS MULAT DAN MBA DWI, BANGUN, WILLIAM YANG AKU SAYANGI

THOMAS AQUINO TAATH, TEMAN, SAHABAT DAN KEKASIHKU

SEMUA SAHABATKU YANG SELALU MEMBUATKU SENANTIASA BAHAGIA DALAM PERSAHABATAN

ABSTRAK

**ANALISIS PERLAKUAN BIAYA PERBAIKAN
PRODUK CACAT DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK
Studi kasus pada PT. Mondrian Klaten**

**Veronika Ratri Wulandari
002114076
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2005**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang terjadi di perusahaan sudah tepat (sesuai dengan teori). Penelitian ini dilaksanakan di PT. Mondrian Klaten yang berlokasi di Jl. KH Hasyim Ashari No 171, (by pass), Mojayan, Klaten, Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah studi kasus.

Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Analisis data permasalahan pertama adalah: (1) mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan perusahaan dalam memperlakukan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk, (2) mendeskripsikan langkah-langkah dalam memperlakukan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk menurut teori, (3) membandingkan antara perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk di perusahaan dengan perlakuan yang seharusnya terjadi menurut kajian teori, (4) melakukan analisis kritis terhadap hasil perbandingan yang diperoleh pada langkah ke-3, (5) menentukan tepat tidaknya perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan perusahaan dengan kriteria sebagai berikut; (a) apabila produk cacat timbul karena hal yang normal biaya perbaikannya diperlakukan sebagai penambah biaya produksi yang menaikkan harga pokok produk maka dikatakan sudah sesuai dengan teori, (b) apabila produk cacat timbul karena kesalahan dan biaya perbaikannya diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat maka dikatakan sesuai dengan teori. Analisis data permasalahan kedua menggunakan metode statistik yaitu uji statistik beda rata-rata dengan menggunakan rumus t-test.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perlakuan biaya perbaikan produk cacat menurut perusahaan dapat dikatakan tidak tepat. Hal ini dibuktikan dengan besarnya biaya perbaikan produk cacat karena kesalahan karyawan diperlakukan sebagai penambah biaya produksi. Namun secara statistik tidak ada perbedaan antara harga pokok produk yang dihitung menurut perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung menurut teori.

ABSTRACT
AN ANALYSIS OF DEFECTIVE PRODUCT'S REPAIR EXPENSE
TREATMENT IN DETERMINING THE PRODUCT'S COST PRICE

A Case Study at PT. Mondrian Klaten

Veronika Ratri Wulandari
002114076
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2005

The objective of this research was whether the treatment of defective product's repair expense in determining the product's cost price implemented in the company has been appropriate (in accordance with theoretical approach). This research was carried out in PT. Mondrian Klaten located on Jl. KH Hasyim Ashari No 171, (by pass), Mojayan, Kalten, Central Java. This research was a case study.

The data were collected by interview and documentation method. The data analysis applied in answering the first problem were: (1) describing the steps performed by the company in treating the defective product in determining the product's cost price (2) describing the steps to be applied in treating the defective product in determining the product's cost price according to theoretical approach, (3) comparing the steps being taken by the company in performing repair expenses treatment in determining the product's cost price by the company with the one that should be done according to the theoretical approach, (4) performing critical analysis on the third step, (5) evaluating the appropriateness of the expenses treatment in fixing the defective product performed by the company by the following criteria; (a) if the problem on defective product was resulted from normal/acceptable causes, the fixing expenses was treated as additional production cost to sum up the product's cost price. This treatment was considered as in accordance with the theoretical recommendation; (b) if the problem of defected product is resulted from some errors, the fixing expenses is treated as loss element of the defected product. This treatment was considered as in accordance with the theoretical recommendation. The data analysis for answering the second problem was carried out by using statistical method, that was the statistic test of difference between means with t-test formulation.

From the result of the data analysis and discussion, it can be concluded that the fixing expenses treatment of defective product performed by the company is not appropriate. This was proven by the big amount of the fixing expenses of the defective product resulted from the employees' error that was treated as additional production cost. However, statistically, there's no difference in the amount of the product's cost price between the one calculated by the company and the other one calculated according to theoretical approach.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat dalam Penentuan Harga Pokok Produk.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan-keterbatasan dari penulis. Namun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini berhasil disusun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. **Ir. Drs. Hansiadi YH, M.Si., Akt.** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
3. **Lisia Apriani SE, M.Si., Akt.** selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. **Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.** selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. **G. Anto Listianto, MSA., Akt.** selaku dosen penguji yang telah memberi masukan bagi penulis.
6. Segenap dosen fakultas ekonomi jurusan akuntansi yang telah memberikan bantuannya.
7. Pimpinan PT. Mondrian dan **Mas Agung**, yang telah bekerjasama dan memberikan bantuan dalam penelitian.
8. **Bapak dan Ibuku** yang selalu memberikan doa dan cinta serta semua pengertian dan segalanya yang tidak mungkin akan terbalas "*terimakasih Pak Bu...*"
9. **Mas Sigit, Mas Mulat, Bangun, Mba Dwi, Mba Ima, Andi**, si kecil **Willy**, terimakasih atas semua kasih sayang, pengorbanan dan dukungannya.
10. **Thomas Aquino Taat H, Bapak dan Ibu, Bella, Iot, Bu Tri dan Om Ndha**, di Godean, terimakasih atas kasih sayang dan doanya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Produk Cacat	7

B. Harga Pokok Produk	10
C. Perlakuan Produk Dalam Proses pada Awal Periode	18
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Subyek dan Obyek Penelitian	24
D. Data yang diperlukan	25
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM	33
A. Latar Belakang Perusahaan	33
B. Lokasi Perusahaan	34
C. Visi dan Misi Perusahaan	34
D. Struktur Organisasi Perusahaan	35
E. Personalia	40
F. Produksi	42
G. Penentuan Harga	46
H. Distribusi	47
I. Promosi	48
BAB V ANALISIS DATA	52
A. Diskripsi Data	52
B. Analisis Data	60

C. Pembahasan	65
BAB VI PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
1. Laporan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	71
2. Laporan Harga Pokok Produksi Menurut Teori	83
3. Daftar Pertanyaan	95
4. Struktur Organisasi PT. Mondrian	98
5. Struktur Organisasi Produksi PT. Mondrian	99
6. Tabel Distribusi Nilai t	100



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Total Produk Dalam Proses (PDP) Awal, Produk Baru Masuk Proses (PBMP), Produk Selesai Langsung Baik (PSLB), Produk Selesai yang Cacat (PSC), Produk Selesai yang Rusak (PSR), Produk Selesai, PDP Akhir Bulan Januari – Desember 2002	54
Tabel 5.2 Harga Pokok PDP Awal Bulan Januari – Desember 2002	55
Tabel 5.3 Biaya Produksi Sebelum Perbaikan Produk Cacat Bulan Januari – Desember 2002	55
Tabel 5.4 Jumlah Produk Cacat Normal dan Jumlah Produk Cacat Karena Kesalahan Bulan Januari – Desember 2002	56
Tabel 5.5 Pengalokasian Biaya Perbaikan Produk Cacat Bulan Januari – Desember 2002 Menurut Perusahaan	57
Tabel 5.6 Pengalokasian Biaya Perbaikan Produk Cacat Bulan Januari – Desember 2002 Menurut Teori	58
Tabel 5.7 Biaya Produksi Setelah Perbaikan (Biaya Per Bulan) Bulan Januari – Desember 2002 Menurut Perusahaan	58
Tabel 5.8 Biaya Produksi Setelah Perbaikan (Biaya Per Bulan) Bulan Januari – Desember 2002 Menurut Teori	59
Tabel 5.9 Pengalokasian Biaya Perbaikan Produk Cacat sebagai Rugi Produk Cacat Bulan Januari – Desember 2002 Menurut Teori.....	59
Tabel 5.10 Perbandingan Harga Pokok Produk Menurut Perhitungan Perusahaan dengan Harga Pokok Produk Menurut Teori	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Perbandingan Harga Pokok Produk Januari – Desember 2005	29
Gambar 4.1	Skema Proses Produksi	43
Gambar 4.2	Saluran Distribusi Langsung	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan perusahaan manufaktur yang utama adalah menghasilkan barang atau menambah kegunaan suatu barang.

Dalam kegiatan produksi hampir tidak terlepas dari masalah produk cacat sebagai akibat dari teknologi dan faktor-faktor produksi yang dipilih dalam upaya mendapatkan nilai tambah yang sebesar-besarnya. Hal itu dapat terjadi secara normal dalam proses produksi, baik karena sifat mesin maupun bahan yang diolah, disamping itu faktor kesalahan manusia juga tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, produk cacat tidak terhindarkan terjadinya. Dengan kata lain, sebagian dari produk cacat merupakan bagian tak terpisahkan pada suatu tingkat operasi yang paling efisien sekalipun.

Setiap perusahaan manufaktur mengharapkan jumlah produksi maksimal dan hasilnya sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Mutu produk merupakan hal yang penting, karena dalam rangka bertahan dan bersiap menghadapi persaingan global, perusahaan harus selalu menjaga mutu produknya.

Perusahaan mengharapkan jumlah produksi maksimal dan hasilnya sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan, selain itu perusahaan juga

mengharapkan nilai keluaran lebih tinggi dari pada nilai masukan yang dikorbankan dengan tujuan untuk memperoleh laba karena dengan perolehan laba, perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya dan bisa berkembang.

Persaingan yang ketat menuntut setiap perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dengan biaya yang rendah namun peningkatan kualitas produk biasanya akan berpengaruh juga pada peningkatan biaya, hal ini harus diminimalkan oleh perusahaan, agar harga pokok produk tidak terlalu tinggi. Perusahaan juga harus berupaya menekan jumlah produk rusak dan cacat dalam setiap proses produksi karena dapat mengurangi laba perusahaan dan dapat menaikkan harga pokok produksi. Dengan demikian manajemen harus selalu berusaha untuk merencanakan target produksi dan target mutu yang telah ditetapkan tidak mudah untuk dicapai. Produk cacat merupakan produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan yang secara ekonomis masih dapat diperbaiki menjadi produk baik (Muhadi & Joko Siswanto, 2001: 39). Produk cacat timbul karena sulitnya proses produksi, sensitivitas bahan yang diolah, faktor-faktor produksi yang digunakan dan kelalaian manusia.

Pada tingkat produksi yang paling baik sekalipun produk cacat tidak dapat dihindari, untuk mengurangi atau menghindari kerugian yang besar akibat timbulnya produk cacat, maka perusahaan harus mengidentifikasi sebab timbulnya produk cacat dan mengambil tindakan yang paling baik yang mampu meminimalkan kerugian namun tetap mengutamakan kepuasan

konsumen. Pengidentifikasian penyebab timbulnya produk cacat akan bermanfaat bagi perusahaan pada saat memperlakukan biaya perbaikan produk cacat.

Produk cacat secara ekonomis dapat diperbaiki artinya harga pokok produk cacat ditambah biaya perbaikan ternyata masih lebih rendah jika dibandingkan nilai jualnya. Biaya pengerjaan kembali produk cacat diperlakukan sebagai tambahan biaya produksi secara keseluruhan dan juga menaikkan harga pokok produk persatuan yang ditransfer ke gudang atau ke departemen lainnya namun apabila perusahaan tidak memperbaiki produk cacat maka nilai jual produk cacat lebih rendah dibandingkan dengan harga pokoknya (Muhadi & Joko Siswanto, 2001: 39-40). Jika perusahaan memperbaiki produk cacatnya, meskipun jumlah produk cacatnya dalam jumlah kecil, hal ini akan mengurangi besarnya laba yang akan dicapai karena semua produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi sudah menikmati biaya produksi dan akan mempengaruhi penentuan harga pokok produk yang dihasilkan jika perusahaan memperhitungkan produk cacat dalam penentuan harga pokok produknya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk di PT. Mondrian sudah tepat (sesuai dengan teori)?

2. Apakah terdapat perbedaan penentuan harga pokok produk menurut perusahaan dengan penentuan harga pokok produk menurut teori?

C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perlakuan biaya perbaikan produk cacat dan perhitungan harga pokok produk terkait dengan adanya biaya perbaikan produk cacat.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk di PT. Mondrian sudah tepat atau sesuai dengan teori.
2. Untuk mengetahui ada perbedaan harga pokok produk yang dihitung menurut perusahaan dan harga pokok produk yang dihitung menurut teori.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur bagi perusahaan agar perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk produksi dapat dilakukan secara tepat.

2. Bagi Universitas

Untuk menambah kepastakaan dan memberi masukan bahwa perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk merupakan hal penting untuk diperhatikan.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan berkaitan dengan perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk.

F. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Dalam hal ini akan diuraikan mengenai produk cacat dalam pengolahan dan penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan perusahaan, dan penentuan harga pokok produk.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah perusahaan, lokasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, personalia, produksi, penentuan harga, distribusi dan promosi.

5. Bab V Analisis Data

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

6. Bab VI Penutup

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produk Cacat

1. Pengertian Produk Cacat (*Defective Goods*)

- 1) Produk cacat adalah produk dihasilkan yang kondisinya tidak memenuhi standar mutu yang sudah tentukan, akan tetapi produk tersebut masih dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik (Supriyono, 1992: 121)
- 2) Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk yang baik (Mulyadi, 1993: 160)
- 3) Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan yang secara ekonomis masih dapat diperbaiki menjadi produk baik (Muhadi & Joko Siswanto, 2001: 39)
- 4) Produk cacat adalah unit yang dihasilkan yang tidak memenuhi standar produksi tetapi dapat menjadi produk yang memenuhi standar dengan menambahkan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead (Brock & Palmer, 1984: 194)
- 5) Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu tetapi dapat dikerjakan kembali dan dijual sebagai produk akhir yang dapat diterima (Killough Leiniger, 1984: 116)

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan produk cacat adalah produk yang dihasilkan dalam keadaan tidak memenuhi standar yang diharapkan, tetapi masih bisa diperbaiki menjadi produk yang baik.

2. Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat (*Rework cost*) dan Penentuan Harga Pokok Produk

Pengerjaan kembali (*rework*) adalah proses untuk membetulkan barang cacat (Carter Usry, 2002: 11). Biaya perbaikan produk cacat merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat menjadi produk

yang baik. Jenis biaya perbaikan dapat hanya berupa biaya konversi saja, tetapi dapat pula berupa biaya bahan dan biaya konversi. Masalah akuntansi yang timbul dengan adanya produk cacat adalah bagaimana memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang dapat mengkonsumsi biaya bahan, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Dalam hal ini perlakuan biaya perbaikan produk cacat tergantung penyebab timbulnya produk cacat yaitu (Supriyono, 1999: 199):

1) Produk cacat bersifat normal di dalam perusahaan

Apabila produk cacat bersifat normal, semua biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya produksi pada departemen di mana produk cacat dan digabungkan dengan setiap elemen biaya yang ada.

2) Produk cacat terjadinya karena kesalahan

Apabila produk cacat timbulnya karena kesalahan, perlakuan biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dikapitalisasi ke dalam harga pokok produk, akan tetapi harus diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

3. Mutu Produk

1) Mutu produk diartikan sebagai (Amin Widjaja, 1994: 1):

- a. Kesesuaian, yaitu mutu sesuai dengan spesifikasi standar yang telah ditentukan.

- b. Cocok atau pas, suatu produk atau jasa adalah cocok atau pas untuk digunakan apabila produk atau jasa tersebut memuaskan pelanggan.
- c. Dapat memuaskan keinginan, kebutuhan dan pengharapan pelanggan dengan biaya yang kompetitif.

2) Unsur-unsur Produk Unggulan

Produk bermutu hendaklah sesuai dengan keinginan konsumen, baik bentuk maupun kegunaannya. Adapun unsur-unsur yang perlu diperhatikan agar sebuah produk menjadi unggul (Mizuno, 1994: 7-8) adalah:

a. Desain yang bagus

Desain harus orisinal dan harus memikat citarasa konsumen, seperti halnya desain yang diperhalus untuk memperoleh kesan bermutu.

b. Keunggulan daya persaingan

Sebuah produk harus unggul, baik dalam fungsi maupun desainnya dibanding produk-produk lain yang sejenis.

c. Daya tarik fisik

Produk itu harus menarik panca indera (kalau disentuh dan dirasakan) harus dicap dengan baik dan harus indah.

d. Berbeda dan asli

Produk itu harus mempunyai perbedaan dari kebanyakan produk sejenis, misalnya konsumen ingin mengetahui bahwa tidak ada orang lain yang memiliki dasi yang sama persis dengan dasi yang ia pakai.

B. Harga Pokok Produk

1. Pengertian Harga Pokok Produk

Beberapa definisi tentang pengertian harga pokok produk :

- 1) Harga pokok produk yaitu biaya produksi yang dianggap melekat kepada setiap unit produknya dan harga pokok produk tidak lain adalah hasil bagi dari total biaya produksi dengan jumlah unit produksi yang dihasilkan dalam suatu periode proses produksi (Harnanto, 1992: 204)
- 2) Harga pokok produk merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang dibebankan pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Mardiasmo, 1994: 2)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produk merupakan biaya produksi yang telah dinikmati atau dianggap melekat pada setiap unit produk yang dihasilkan.

2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produk

Dalam perusahaan yang berproduksi massa, informasi harga pokok produk dihitung untuk jangka waktu tertentu. Informasi ini bermanfaat bagi manajemen untuk (Mulyadi 1992: 71):

1) Menentukan Harga Jual produk

Perusahaan yang berproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan di samping data biaya lain serta data non biaya.

2) Memantau Realisasi Biaya Produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya produksi untuk jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

3) Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periode Tertentu

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

4) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan Dalam Neraca

Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

3. Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Metode penentuan harga pokok produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produk. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produk, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing* (Mulyadi, 1992: 18):

1) Metode *Variable Costing*

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk (Mulyadi, 1992: 132). Harga pokok produk menurut *variable costing* terdiri dari:

a. Biaya bahan baku

xxx

b. Biaya tenaga kerja langsung	xxx
c. Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Harga Pokok Produk	xxx

2) Metode *Full Costing*

Full costing adalah metode penentuan harga pokok produk, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok produk menurut *full costing* terdiri dari:

a. Biaya bahan baku	xxx
b. Biaya tenaga kerja langsung	xxx
c. Biaya overhead pabrik	xxx
Harga Pokok Produk	xxx

4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produk

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produk, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi dapat dibagi menjadi dua macam: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang

berdasar produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*). Sedangkan perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses (*Process Cost Method*) (Mulyadi, 1992: 18).

1) Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Tujuan dari penggunaan metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan, baik harga pokok produk secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan. Karakteristik proses produksi berdasarkan pesanan adalah sebagai berikut (Muhadi & Joko Siswanto, 2000: 24):

- a. Sifat produksi : terputus-putus.
- b. Tujuan produksi : untuk memenuhi pesanan.
- c. Bentuk produksi : sesuai spesifikasi pesanan.
- d. Dasar produksi : atas dasar order.

Sesuai dengan karakteristik proses produksinya, maka karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dikumpulkan secara individual untuk setiap pesanan.
- b. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan.
- c. Biaya overhead pabrik dibebankan kepada tiap-tiap pesanan atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.
- d. Untuk mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada tiap-tiap pesanan digunakan kartu harga pokok pesanan.
- e. Harga pokok produk per satuan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Harga pokok per satuan} = \frac{\text{Jumlah harga pokok pesanan tertentu}}{\text{Jumlah satuan pesanan periode yang bersangkutan}}$$

2) Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan harga pokok produk yang diterapkan pada perusahaan manufaktur yang memproduksi secara massa. Produksi secara massa memiliki karakteristik sebagai berikut (Muhadi dan Siswanto, 2001: 1):

- a. Sifat produksi terus-menerus.
- b. Tujuan produksi mengisi persediaan gudang.
- c. Bentuk produksi standar.

Metode pengumpulan harga pokok dengan metode harga pokok proses memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sifat produksinya terus-menerus.
- b. Pengumpulan harga pokok produk dilakukan secara periodik, misalnya setiap bulan.
- c. Perhitungan harga pokok per satuan dihitung sebagai berikut:

$$\text{Harga pokok per satuan} = \frac{\text{Jumlah harga pokok produksi tertentu}}{\text{Jumlah satuan produksi periode yang bersangkutan}}$$

5. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Fungsi Pokok dari Kegiatan Perusahaan

Menurut fungsi pokok dari kegiatan perusahaan, biaya digolongkan menjadi (Supriyono, 1999:18-21):

1) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam:

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku langsung adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai di dalam pengolahan produk.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi

atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

c. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

3) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.

4) Biaya Keuangan

Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.

6. Laporan Biaya Produksi

Laporan biaya produksi sering disebut pula laporan harga pokok produk.

Laporan biaya produksi memuat tiga bagian pokok (Muhadi dan Siswanto, 2001: 2):

1) Data Produksi

Pada bagian ini dilaporkan mengenai perincian jumlah produk yang masuk proses, jumlah produk selesai, dan jumlah produk dalam proses awal dan akhir dari suatu periode.

2) Biaya yang Dibebankan

Pada bagian ini dilaporkan mengenai perincian pembebanan biaya per satuan produk yang meliputi biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

3) Perhitungan Harga Pokok

Pada bagian ini dilaporkan mengenai harga pokok produk selesai yang ditransfer ke departemen produksi selanjutnya atau ke gudang produk selesai.

C. Perlakuan Produk dalam Proses pada Awal Periode

Produk dalam proses awal periode berasal dari produk dalam proses pada akhir periode sebelumnya dan telah menikmati harga pokok dari periode sebelumnya sesuai dengan departemen dimana produk masih dalam proses. Untuk penentuan besarnya harga pokok, perlakuan harga pokok produk dalam proses awal periode dapat dipakai tiga metode, yaitu (Supriyono, 1999: 213-217):

1. Metode Harga Pokok Masuk Pertama Keluar Pertama

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode ini, memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Proses produksi dianggap untuk menyelesaikan produk dalam proses awal menjadi produk selesai, baru kemudian untuk mengolah produk masuk proses yang sebagian akan menjadi bagian produk selesai yang

disebut dengan *current production* dan sisanya merupakan produk dalam proses akhir.

- 2) Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal tidak digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.
- 3) Harga pokok produk awal periode tidak perlu dipecah kembali menurut elemennya ke dalam setiap elemen biaya.
- 4) Besarnya produksi ekuivalen adalah sebesar jumlah produk dalam proses awal dikalikan tingkat penyelesaian yang diperlukan untuk menyelesaikan produk selesai, ditambah dengan *current production*, ditambah produk dalam proses akhir dikalikan tingkat penyelesaian yang sudah dinikmati, atau dengan rumus:

$$\text{Produksi ekuivalen} = (\text{produksi dalam proses awal} \times \text{tingkat penyelesaian yang diperlukan}) + \text{current production} + (\text{produk dalam proses akhir} \times \text{penyelesaian yang sudah dinikmati})$$
- 5) Besarnya harga pokok satuan setiap elemen biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan dibagi jumlah produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- 6) Harga pokok produk selesai dipisahkan menjadi dua golongan yaitu:
 - a. Produk selesai yang berasal dari produk dalam proses awal.
 - b. Produk selesai yang berasal dari *current production*.

2. Metode Harga Pokok Masuk Terakhir Keluar Pertama

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode ini, memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses produksi dianggap untuk menyelesaikan produk yang baru masuk proses pada periode yang bersangkutan, apabila semua produk yang baru masuk proses sudah dapat diselesaikan kemudian untuk mengolah produk dalam proses awal. Apabila produk yang masuk proses belum dapat diselesaikan secara keseluruhan berarti terdapat kenaikan jumlah produk dalam proses pada akhir periode, maka harga pokok produk dalam proses awal periode akan diserap oleh harga pokok dalam proses akhir.
- 2) Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal periode tidak perlu digabungkan dengan setiap elemen biaya yang terjadi pada periode yang bersangkutan.
- 3) Besarnya produk ekuivalen dapat dihitung, sebagai berikut:
 - a. Apabila produk yang baru masuk proses belum dapat diselesaikan semuanya, berarti ada kenaikan persediaan produk dalam proses.

$$\text{Produk ekuivalen} = \text{produk selesai} + [(\text{produk dalam proses akhir} \times \text{tingkat penyelesaian yang dinikmati}) - (\text{produk dalam proses awal} \times \text{tingkat penyelesaian yang dinikmati periode sebelumnya})]$$

- b. Apabila produk selesai jumlahnya lebih besar dibanding produk yang baru masuk proses berarti sebagian produk selesai berasal dari produk awal, maka perhitungan produksi ekuivalen adalah:

Produksi ekuivalen = produk selesai dari produk yang baru masuk proses + (produk selesai dari produk dalam proses awal x tingkat penyelesaian yang masih diperlukan untuk menyelesaikan)

- 4) Besarnya harga pokok satuan setiap elemen biaya dihitung dengan cara membagi elemen biaya tertentu yang terjadi pada periode yang bersangkutan dengan produksi ekuivalen biaya yang bersangkutan.
- 5) Dibedakan asal dari produk selesai atau produk dalam proses akhir dari produk yang baru masuk proses dengan yang berasal dari produk dalam proses awal.

3. Metode Harga Pokok Rata-rata

Perlakuan produk dalam proses awal dengan metode harga pokok rata-rata memiliki karakteristik, sebagai berikut :

- 1) Setiap elemen harga pokok produk dalam proses awal digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.
- 2) Oleh karena setiap elemen harga pokok produk dalam proses digabungkan dengan biaya periode yang bersangkutan, harga pokok produk dalam proses awal harus dipecah kembali ke dalam setiap elemen biaya.

- 3) Besarnya produksi ekuivalen dapat dihitung sebesar jumlah produk selesai ditambah jumlah produk dalam proses akhir.

$$\text{Produksi ekuivalen} = \text{produk selesai} + \text{produk dalam proses akhir(tingkat penyelesaian)}$$

- 4) Besarnya harga pokok satuan untuk setiap elemen biaya dihitung dengan cara membagi jumlah total elemen biaya yang bersangkutan setelah digabung dengan jumlah produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.
- 5) Tidak dibedakan asal dari produk selesai dan produk dalam proses akhir apakah dari produk dalam proses awal atau dari produk masuk proses.

D. Hipotesis

Untuk mengetahui perbedaan penentuan harga pokok produk yang dihitung menurut perusahaan dengan penentuan harga pokok produk yang dihitung menurut teori, dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara harga pokok produk perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori.

H_1 : terdapat perbedaan antara harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori.

2. Menentukan taraf signifikansi

Dalam langkah ini, taraf signifikansi ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), kemudian menghitung derajat kebebasan, selanjutnya mencari nilai t tabel dengan menggunakan metode pengujian dua arah.

3. Uji t

Untuk mencari t hitung sebelumnya dilakukan perbandingan antara harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori. Hasil perbandingan antara harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung menurut teori, diuji dengan uji beda rata-rata sampel independen.

4. Setelah mencari t hitung, maka langkah selanjutnya membandingkan t hitung dengan t tabel.

1. H_0 tidak dapat ditolak jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ini berarti tidak terdapat perbedaan antara harga pokok produk perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori.

2. H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Ini berarti terdapat perbedaan antara harga pokok produk perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah studi kasus yaitu penelitian secara langsung terhadap obyek tertentu sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian yang hanya terbatas pada obyek yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Mondrian Klaten

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus tahun 2005

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek penelitian

- 1) Kepala bagian akuntansi
- 2) Kepala bagian produksi
- 3) Kepala bagian penjualan

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan khususnya perlakuan terhadap biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk.

D. Data yang diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah perusahaan, struktur organisasi, produksi, personalia dan pemasaran
2. Volume produksi setiap bulan selama tahun 2002
3. Besarnya produk cacat setiap bulan pada tahun 2002
4. Volume penjualan produk cacat setiap bulan selama tahun 2002
5. Besarnya biaya perbaikan produk cacat yang dikeluarkan perusahaan serta perlakuannya selama tahun 2002
6. Laporan harga pokok produksi selama tahun 2002

**E. Teknik Pengumpulan Data****1. Teknik Wawancara**

Pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang mengenai masalah-masalah yang diteliti.

2. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melihat dan mencatat data atau keterangan yang berhubungan dengan biaya perbaikan produk cacat dan harga pokok produk di perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan membandingkan antara data dari temuan lapangan dengan teori yang relevan. Untuk menjawab permasalahan

yang pertama, apakah perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk di PT. Mondrian sudah tepat (sesuai dengan teori) maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah yang digunakan perusahaan dalam memperlakukan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah dalam memperlakukan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk menurut teori. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi penyebab terjadinya produk cacat untuk menentukan perlakuan terhadap produk cacat dalam penentuan harga pokok produk.

- 1) Produk cacat bersifat normal dalam perusahaan

- 2) Produk cacat terjadi karena kesalahan

- b. Mengumpulkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat, yang terdiri dari: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (BTKL) dan biaya overhead pabrik (BOP).

- 1) Menghitung besarnya biaya perbaikan produk cacat

Biaya Bahan Baku	Rp XXX
------------------	--------

Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp XXX
-----------------------------	--------

Biaya Overhead Pabrik	Rp XXX
-----------------------	--------

Biaya Perbaikan	Rp XXX
-----------------	--------

2) Mengitung besarnya biaya produksi setelah perbaikan

Elemen Biaya	Biaya Produksi	Biaya Perbaikan	Biaya Produksi setelah Perbaikan
Biaya Bahan Baku	Rp XXX	Rp XXX	Rp XXX
BTKL	Rp XXX	Rp XXX	Rp XXX
BOP	<u>Rp XXX</u>	<u>Rp XXX</u>	<u>Rp XXX</u>
Total	Rp XXX	Rp XXX	Rp XXX

2. Membandingkan antara perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk di perusahaan dengan perlakuan yang seharusnya terjadi menurut kajian teori.
3. Melakukan analisis kritis terhadap perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk sehingga dapat diketahui apakah perlakuan terhadap produk cacat sudah sesuai dengan teori. Dalam melakukan analisis kritis dapat berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:
 - a. Apabila produk cacat timbul karena hal yang normal dan biaya perbaikannya diperlakukan sebagai penambah biaya produksi yang menaikkan harga pokok produk maka dikatakan sudah tepat atau sesuai dengan teori.
 - b. Apabila produk cacat timbul karena kesalahan dan biaya perbaikannya diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat maka dikatakan sudah tepat atau sesuai dengan teori.

- c. Apabila produk cacat timbul karena hal yang normal dan biayanya tidak diperlakukan sebagai penambah biaya produksi yang akan menaikkan harga pokok produk, maka dikatakan tidak tepat atau tidak sesuai dengan teori.
 - d. Apabila produk cacat timbul karena kesalahan dan biaya perbaikannya tidak diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat maka dikatakan tidak tepat atau tidak sesuai dengan teori.
5. Setelah mengetahui penyebab timbulnya produk cacat, langkah selanjutnya adalah menghitung besarnya harga pokok per unit dengan berdasarkan pada konsep akuntansi biaya khususnya mengenai perlakuan biaya perbaikan produk cacat. Adapun langkah-langkah penghitungan harga pokok produk pada metode harga pokok proses adalah sebagai berikut (Supriyono, 1992: 143):
- a. Mengumpulkan data produksi dalam periode tertentu untuk menyusun laporan produksi dan menghitung produksi ekuivalen dalam rangka menghitung harga pokok satuan.
 - b. Mengumpulkan biaya bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik periode tertentu.
 - c. Menghitung harga pokok satuan setiap elemen biaya, yaitu jumlah elemen biaya tertentu dibagi produksi ekuivalen dari elemen biaya yang bersangkutan.

- d. Menghitung harga pokok produk selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dalam rangka menghitung harga pokok produk dalam proses akhir.

Harga pokok per satuan dihitung dengan rumus sebagai berikut (Muhadi & Siswanto, 2001: 1):

$$\text{Harga pokok per satuan} = \frac{\text{Jumlah biaya produksi periode tertentu}}{\text{Jumlah satuan produksi yang bersangkutan}}$$

Jumlah satuan produksi suatu periode dinyatakan dalam satuan setara (unit ekuivalen). Untuk memperjelas dan memudahkan perbandingan harga pokok produk per unit menurut perusahaan dan menurut kajian teori, maka dibuat tabel dengan format seperti gambar berikut:

Bulan	HPP/unit Perusahaan (X)	$(X - \bar{X})^2$	HPP/unit Teori (Y)	$(Y - \bar{Y})^2$
Januari				
Februari				
Maret				
April				
Mei				
Juni				
Juli				
Agustus				
September				
Oktober				
November				
Desember				
	$\sum X$	$\sum (X - \bar{X})^2$	$\sum Y$	$\sum (Y - \bar{Y})^2$

Gambar 3.1
Perbandingan Harga Pokok Produk
Januari – Desember 2002

Dimana: $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan gambar 3.1:

X = nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan

Y = nilai hasil perhitungan harga pokok menurut teori

$\bar{X}$ = rata-rata harga pokok produk menurut perusahaan

$\bar{Y}$ = rata-rata harga pokok produk menurut teori

n = jumlah sampel

Untuk menjawab permasalahan yang kedua, yaitu apakah ada perbedaan antara harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dan harga pokok produk yang dihitung menurut teori, maka dilakukan uji statistik beda rata-rata dengan menggunakan rumus t-test. Langkah-langkah dalam melakukan uji beda rata-rata sampel independen (*Independent-sample T-test*) adalah:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan harga pokok produk per unit menurut teori.

H_1 : terdapat perbedaan antara harga pokok produk per unit menurut perusahaan dengan harga pokok produk per unit menurut teori.

2. Menentukan taraf signifikansi

Dalam penelitian ini taraf signifikansi ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan metode pengujian dua arah.

3. H_0 tidak dapat ditolak jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

4. Uji t

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}} \sqrt{\frac{n_x n_y (n_x + n_y - 2)}{n_x + n_y}}$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung varian harga pokok produk, adalah sebagai berikut:

$$S_x^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n_x - 1}$$

$$S_y^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n_y - 1}$$

$$d_f = n_x + n_y - 2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

X = nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan

Y = nilai hasil perhitungan harga pokok produk menurut teori

S_x^2 = varian harga pokok produk menurut perusahaan

S_y^2 = varian harga pokok produk menurut teori

d_f = derajat kebebasan

$\bar{X}$ = rata-rata harga pokok produk menurut perusahaan

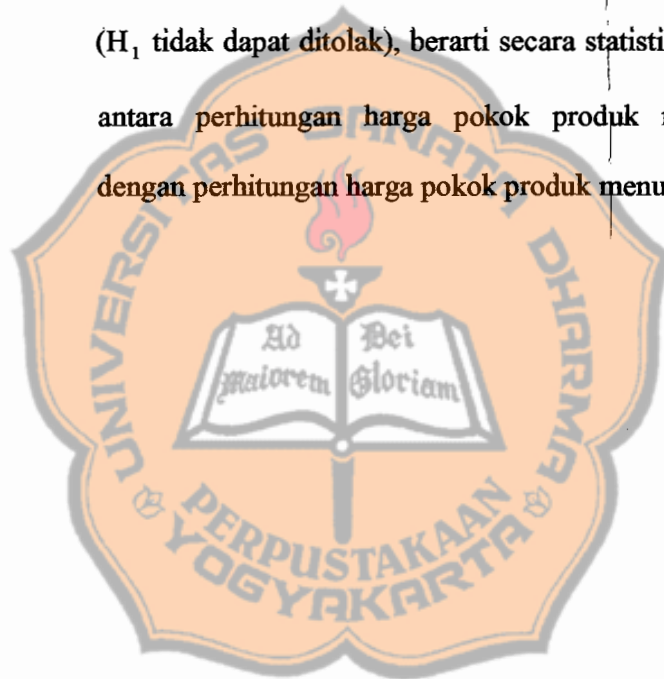
$\bar{Y}$ = rata-rata harga pokok produk menurut teori

5. Diagram pengujian hipotesis

Dengan menentukan daerah H_0 tidak dapat ditolak dan H_0 ditolak.

6. Penarikan kesimpulan

- a. Jika t hitung berada di daerah penerimaan H_0 maka H_0 tidak dapat ditolak, berarti secara statistik tidak ada perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dengan hasil perhitungan harga pokok produk menurut teori.
- b. Jika t hitung berada dalam daerah penolakan H_0 maka H_0 ditolak (H_1 tidak dapat ditolak), berarti secara statistik terdapat perbedaan antara perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk menurut teori.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Latar Belakang Perusahaan

Perusahaan konveksi bernama Mondrian didirikan pada tanggal 19 Desember 1992. Pada tanggal 1 April 1998 disahkan oleh Departemen Kehakiman sebagai perusahaan yang berbadan hukum menjadi PT. Mondrian, yang dimiliki oleh Hari Purnomo sebagai Direktur Utama, Edi Widyanto, Andi Pranama, Bambang Dwi Purnomo, Ardi Wijaya dan Fr. Kiswari.

Banyaknya tenaga ahli dibidang konveksi yang berada di Klaten dan sekitarnya serta meningkatnya jumlah kebutuhan kaos terutama untuk pakaian santai dan pakaian olahraga merupakan faktor utama berdirinya PT. Mondrian ini, yang kemudian didukung dengan tersedianya tempat untuk usaha dan tersedianya modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor diatas merupakan faktor-faktor yang menjadi latar belakang didirikannya PT. Mondrian di Klaten.

Nama perusahaan Mondrian, diambil dari seorang pelukis besar seangkatan dengan Leonardo Da Vinci yang bernama lengkap Piet Mondrian. Para pengagumnya tersebar di seluruh dunia karena hasil lukisannya yang sangat indah maka diharapkan PT. Mondrian mampu memproduksi barang yang sangat indah sehingga digemari oleh banyak pelanggan. Alasan lain penggunaan nama Mondrian adalah mudah dibaca, dikenal dan diingat oleh

masyarakat atau konsumen yang mempunyai hubungan langsung atau tidak langsung dengan aktivitas perusahaan.

B. Lokasi Perusahaan

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Lokasi PT. Mondrian terletak di Jl. KH Hasyim Ashari No 171, (by pass), Mojayan, Klaten, Jawa Tengah. Adapun pertimbangan dalam pemilihan lokasi oleh PT. Mondrian adalah sebagai berikut:

1. Banyak ahli desain, potong, jahit, obras, sablon dan lain-lain yang ada di daerah Klaten.
2. Jarak yang dekat dengan penyediaan bahan baku dan bahan pembantu.
3. Dekat dengan rekan usaha dan pemasaran.
4. Memanfaatkan dan memberdayakan potensi daerah dengan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat.

C. Visi dan Misi Perusahaan

PT. Mondrian adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang usaha konveksi, terutama kebutuhan kaos untuk pakaian santai dan olahraga. Perusahaan ini selalu mengutamakan kualitas produk, desain produk yang inovatif, dan pengembangan produk baru, sehingga konsumen merasa puas, karena kepuasan konsumen merupakan faktor penting dalam perkembangan perusahaan.

Visi yang ingin dicapai perusahaan ini adalah mengoptimalkan laba. Selain itu perusahaan juga berkeinginan meningkatkan peran serta dalam menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional .

Misi yang dipergunakan perusahaan adalah mendayagunakan sumber daya manusia dan dana yang tersedia bagi upaya pembangunan perusahaan yang berkesinambungan demi terciptanya cita-cita bangsa dan negara dengan pemberdayaan sumber daya yang optimal diharapkan dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik.

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan gambaran mekanisme kerja yang disusun menurut fungsi, wewenang, dan tanggung jawab suatu kedudukan tertentu. Garis yang menghubungkan itu menunjukkan saluran wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing kedudukan.

Struktur organisasi bagi suatu perusahaan baik itu swasta maupun milik pemerintah merupakan unsur penting untuk memudahkan pembagian wewenang serta tanggung jawab setiap anggota perusahaan. Struktur organisasi PT. Mondrian dapat dilihat pada lampiran 2.

Setiap perusahaan mempunyai bentuk dan model struktur organisasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dimana perusahaan tersebut terdiri atas beberapa bagian. Setiap bagian-bagian tersebut

mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lain. Secara garis besar, tugas dan wewenang kedudukan pada struktur organisasi yang ada di perusahaan Mondrian adalah sebagai berikut:

1. Direktur utama

1) Perencanaan

Tugas dan wewenang Direktur Utama dalam perencanaan menentukan garis-garis besar kegiatan perusahaan dalam usahanya adalah:

- a. Menentukan kebijaksanaan dan merencanakan waktu untuk melakukan rencana kerja.
- b. Menentukan siapa yang akan melaksanakan rencana kerja tersebut.

2) Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan target yang ingin dicapai oleh perusahaan, diperlukan tim yang akan bertanggung jawab pada tugas-tugas masing-masing. Dalam hal ini Direktur Utama memiliki wewenang dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, mengacu pada *"The right man on the right place"*.

3) Pengarahan pelaksanaan kerja

Setelah rencana strategis dan pengorganisasian terbentuk, maka tugas selanjutnya adalah memberikan pengarahan tentang tata cara pelaksanaan program kerja dan memotivasi segenap bawahan agar

rencana perusahaan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

4) Pengawasan

Tugas pimpinan selanjutnya adalah mengawasi segala proses dan hasil kerja dalam pelaksanaan program kerja.

2. Sekretaris

Membantu Direktur Utama menjalankan tata usaha perusahaan, antara lain:

- 1) Menyiapkan acara kerja Direktur Utama.
- 2) Melaksanakan pekerjaan yang berhubungan dengan surat-menyurat.
- 3) Mengadakan hubungan dengan instansi lain yang ada hubungannya dengan perusahaan.
- 4) Bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

3. Direktur Unit

- 1) Menyusun program kerja divisi perusahaan baik dari segi penyediaan, SDM, produksi, pemasaran, keuangan, dan produk.
- 2) Mengawasi dan memberikan motivasi secara kontinyu kepada karyawan untuk memperoleh kemajuan.
- 3) Menciptakan suasana kerja yang sehat dan mendukung dengan jalan memelihara hubungan kerja yang harmonis di antara karyawan.
- 4) Menciptakan komunikasi bebas terarah diantara karyawan dengan berdasarkan atas moral dan etika yang baik.
- 5) Mengurus permasalahan mutasi dan promosi para karyawan.

- 6) Bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
4. Direktur Keuangan dan Budgeting
 - 1) Mengelola keuangan perusahaan
 - 2) Menyelenggarakan administrasi keuangan dan membuat laporan keuangan.
 - 3) Mengendalikan segala pengeluaran perusahaan yang disesuaikan dengan anggaran.
 - 4) Bertanggung jawab pada Direktur Utama.
 5. Direktur Logistik dan Produksi
 - 1) Memproduksi barang sesuai dengan pasaran konsumen dan program kerja yang melayani seluruh pesanan dari konsumen yang telah disetujui oleh Direktur Utama baik secara kuantitas, kualitas dan waktu.
 - 2) Mampu mengendalikan segala biaya agar selalu efektif dan efisien.
 - 3) Menciptakan inovasi baru.
 - 4) Mengadakan pengawasan dan bertanggung jawab dalam pengolahan produk, baik secara kuantitas maupun kualitas.
 - 5) Mengawasi serta mengkoordinasi semua aktivitas pabrik dalam proses produksi.
 - 6) Bertanggung jawab pada Direktur Utama.

Bagian produksi terdiri dari:

- a. Bagian desain, bertugas membuat desain sesuai dengan model yang dikehendaki dan mencari model-model baru yang diminta konsumen.
 - b. Bagian pemotongan, bertugas melakukan pemotongan sesuai dengan model kaos yang dikehendaki dan menjaga teknik pemotongan yang efisien.
 - c. Bagian jahit, bertugas melakukan proses pembuatan kaos dengan bantuan mesin jahit.
 - d. Bagian *finishing*, bertugas melakukan kegiatan yang berhubungan dengan proses *finishing*, seperti memasang kancing, obras dan pemotongan benang-benang setelah proses penjahitan.
 - e. Bagian pengemasan, bertugas melakukan proses pengemasan hingga siap untuk dijual di pasaran.
6. Direktur Pemasaran dan Penjualan
- 1) Menjual produk yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan target penjualan yang ditetapkan.
 - 2) Mengetahui perkembangan pasar dan selanjutnya melaporkan hasilnya kepada bagian produksi untuk dianalisis lebih lanjut.
 - 3) Menentukan syarat-syarat penjualan dengan Direktur Utama.
 - 4) Bertanggung jawab pada Direktur Utama.

E. Personalia

Personalia merupakan masalah penting, karena apabila dilaksanakan dengan baik personalia dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan. personalia meliputi penarikan (*recruitment*) dan pemilihan karyawan, jumlah dan jenis tenaga kerja, jam kerja, pemberian upah-gaji dan fasilitas kerja.

Berikut ini diuraikan masalah yang menyangkut personalia perusahaan, antara lain:

1. Penarikan dan pemilihan karyawan (*recruitment*)

- a. Laki-laki dan perempuan
- b. Minimal lulusan SMU/ sederajat
- c. Memiliki ketrampilan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan

2. Jenis tenaga kerja PT. Mondrian digolongkan menjadi:

a. Karyawan Tetap

Adalah karyawan yang telah diangkat sebagai karyawan tetap dan mendapat gaji secara bulanan.

b. Karyawan harian

Adalah karyawan yang belum diangkat sebagai karyawan tetap namun telah dipekerjakan secara rutin dan digaji secara harian dan diberikan pada akhir minggu berjalan.

c. Karyawan borongan

Adalah karyawan yang menerima upah sesuai dengan kuantitas produk yang dihasilkan.

3. Jam kerja

Pengaturan jam kerja perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Hari Senin-Jumat

- 1) Jam 07.30-11.30 WIB
- 2) Jam 11.30-12.45 WIB istirahat
- 3) Jam 12.45-15.45 WIB

b. Hari Sabtu

- 1) Jam 07.30-11.30 WIB

4. Pemberian upah/gaji

a. Upah harian

Sistem ini berlaku untuk karyawan harian dan diberikan pada akhir minggu berjalan dan apabila tidak masuk kerja maka tidak berhak atas upahnya.

b. Gaji bulanan

Upah yang diberikan pada karyawan setiap akhir bulan.

c. Upah borongan

Pada sistem upah borongan, diberikan pada akhir minggu berjalan.

Upah ini diberikan kepada karyawan dengan mempertimbangkan hasil kerja yang dicapai masing-masing karyawan.

5. Fasilitas kerja

Dalam hal memberi motivasi kepada karyawan, PT. Mondrian memberikan jaminan sosial disamping gaji, Jaminan sosial adalah

pemberian dari perusahaan yang diberikan kepada karyawan menurut keadaan, waktu dan kebutuhan masing-masing karyawan, antara lain:

- a. Perusahaan mengikut sertakan tenaga kerjanya menjadi peserta program jaminan sosial tenaga kerja sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 03 Tahun 1992 juncto Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 1993.
- b. Seluruh karyawan diikutsertakan dalam wadah SPSI (Serikat Pekerja Seluruh Indonesia).
- c. Karyawan yang mendapat musibah, misalnya kematian anak/istri/suami/saudara sekandung, mendapat bantuan sosial dan uang duka dari perusahaan.
- d. Karyawati yang melahirkan, mendapat cuti dan sumbangan sekedarnya dari perusahaan.
- e. Dalam hal pekerja tertimpa kecelakaan kerja, maka segala akibat yang timbul menjadi tanggung jawab perusahaan.
- f. Karyawan tetap akan mendapatkan seragam dari perusahaan.
- g. Memberikan tunjangan hari raya, seperti Lebaran atau Natal.

F. Produksi

Kegiatan produksi merupakan kegiatan penting dalam keseluruhan aktivitas perusahaan. PT. Modrian merupakan salah satu perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi, dimana dalam hal ini perusahaan mengolah bahan baku dan bahan

penolong menjadi produk jadi. Pada bagian ini dibahas beberapa hal yang meliputi: bahan baku, bahan penolong, alat-alat yang dipergunakan, proses produksi dan hasil produksi.

1. Hasil Produksi

a. Kaos fashion

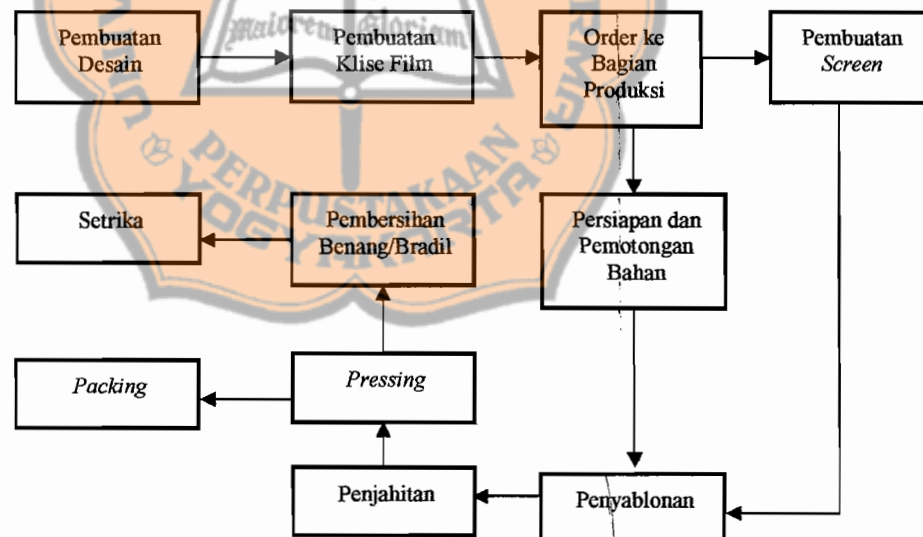
Jenis ini lebih bervariasi dalam model dan warna disesuaikan dengan perkembangan mode yang sedang digemari konsumen saat ini.

b. Kaos Promosi

Jenis kaos ini biasanya dibuat karena pesanan umum dari konsumen dalam rangka mempromosikan perusahaan atau produk tertentu.

2. Proses Produksi

Tahap produksi tersebut secara berurutan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1
Skema Proses Produksi

Dari gambar 4.1 dapat diketahui bahwa dalam memproses bahan baku menjadi barang jadi ada beberapa tahapan, yaitu:

a. Pembuatan Desain

Pembuatan desain dilakukan oleh desainer.

b. Pembuatan Klise

Pembuatan klise film dilakukan oleh bagian desain yang nantinya akan digunakan untuk menyablon kaos yang telah didesain oleh para desainer.

c. Order ke Bagian Produksi

Bagian ini memproduksi kaos sesuai dengan desain yang telah dibuat.

d. Pembuatan *Screen*

Pembuatan *screen* dilakukan oleh bagian sablon yang nantinya digunakan untuk menyablon kaos yang telah selesai didesain.

e. Persiapan dan Pemotongan Bahan

Bagian persiapan ini bertugas mempersiapkan bahan kain yang akan digunakan sekaligus memotong bahan tersebut sesuai dengan model yang telah dibuat sebelumnya.

f. Penyablonan

Bahan yang telah dipotong menurut model yang diinginkan kemudian disablon sesuai dengan desain/gambar/tulisan yang telah ditentukan sebelumnya oleh bagian desain.

g. Penjahitan

Setelah desain/gambar/tulisan terbentuk bagus, dilanjutkan dengan proses penjahitan, pemasangan, penempelan label perusahaan.

h. Pengepresan (*Pressing*)

Pada proses ini dilakukan pengepresan hasil sablon dari gambar desain yang bertujuan agar gambar tersebut tidak rusak apabila dicuci atau terkena perlakuan lain.

i. Pembersihan Benang/Bradil

Kaos yang telah dipres kemudian dibersihkan dari benang jahitan yang tersisa agar sisa-sisa jahitan hilang.

j. Setrika

Setelah proses pembersihan benang selesai, dilakukan proses setrika agar kaos yang telah jadi terlihat rapi.

k. *Packing*

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses produksi yaitu memasukkan kaos ke dalam plastik-plastik pembungkus.

3. Bahan Baku yang digunakan

Bahan baku yang dipergunakan:

- a. Kain katun CTSBSK (*Catun Combat Single Net*)
- b. Kain katun semi CTCDSK (*Catun Cardet Single Net*)

Bahan pembantu yang dipergunakan:

- a. Benang katun
- b. Benang *polyster*

c. Benang orbras

d. Label

4. Alat-alat yang digunakan

Alat-alat yang digunakan dan fungsinya dalam proses produksi:

a. Mesin potong

Untuk memotong kain menurut model yang ditentukan.

b. Mesin jahit

Berfungsi untuk menjahit kain-kain yang telah dipotong sesuai pola/*pattern* yang telah ditentukan sampai menjadi kaos.

c. Alat sablon

Berfungsi untuk mencetak gambar ke dalam bahan kaos yang telah dipersiapkan.

d. Alat pres

Untuk mengepress gambar desain yang telah disablonkan ke dalam kaos.

e. Setrika

Berfungsi untuk mengatur dan merapikan barang jadi sehingga siap untuk dijual atau diserahkan kepada konsumen yang memesan.

G. Penentuan Harga

Tujuan perusahaan menentukan harga adalah untuk memberikan harga jual yang layak bagi hasil produksinya agar dapat bersaing dengan produk perusahaan lain dan laku terjual di pasar, sekaligus memperoleh laba. Dalam

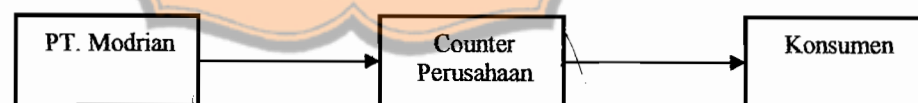
hal penentuan harga, perusahaan harus mempertimbangkan juga kemampuan atau daya beli masyarakat khususnya konsumen hasil produksinya agar tujuan perusahaan benar-benar dapat tercapai. Perusahaan Mondrian menetapkan harga dari hasil produksinya dengan cara menambah harga pokok produksi dengan jumlah laba yang diharapkan.

H. Distribusi

Daerah pemasaran PT. Mondrian meliputi pulau Jawa, Bali, Sumatra, dan NTB. Perusahaan ini melakukan secara dominan dalam kegiatan produksi dengan cara:

1. Saluran Distribusi Langsung

Perusahaan tidak menggunakan penyalur dalam pendistribusian produknya. Adapun dalam distribusi langsung tersebut, perusahaan menggunakan counter-counter milik perusahaan yang tersebar di berbagai daerah di Pulau Jawa, Bali, Sumatra, dan NTB. Penyaluran produk yang dihasilkan perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2
Saluran Distribusi Langsung

Penjelasan gambar 4.2:

- a. PT. Mondrian mengirimkan produknya dari tempat produksi yang berupa kaos fashion ke counter-counter perusahaan di berbagai daerah. Tenaga penjualan yang terlibat adalah *sales stock* yaitu tenaga penjualan yang bertugas mengirimkan barang.
- b. Setelah sampai di counter-counter perusahaan, produk tersebut dijual langsung ke konsumen. Counter-counter perusahaan biasanya milik perusahaan sendiri dan ada pula yang bukan milik perusahaan tetapi kerjasama dengan mitra perusahaan.

2. Pesanan Umum

Mulai pertengahan tahun 2003, PT. Mondrian mulai melayani pesanan umum. Syarat-syarat pemesanan yaitu uang muka 25% dari harga dan pemesanan minimal 36 potong.

I. Promosi

Aspek-aspek bauran promosi yang dilaksanakan oleh PT. Mondrian saling melengkapi satu sama lain, meliputi:

1. Periklanan

a. Majalah

Pertimbangan-pertimbangan PT. Mondrian menggunakan majalah sebagai salah satu media periklanannya, antara lain:

- 1) Produk Mondrian yang utama adalah kaos fashion dan jenis kaos ini bervariasi dalam model dan warna.

- 2) Dalam majalah terdapat kualitas cetak, gambar dan warna yang bagus sehingga dapat memperlihatkan keunikan desain dari setiap kaos produksi PT. Mondrian.
- 3) Iklan melalui majalah dinilai sebagai alat promosi yang lebih efisien karena mencapai golongan konsumen yang menjadi sasaran produk perusahaan, yaitu pembaca yang diharapkan menjadi calon pembeli yang potensial.

b. Televisi

Pertimbangan-pertimbangan PT. Mondrian dalam usaha periklanan melalui media televisi:

- 1) Televisi merupakan alat komunikasi audio visual yang dapat memperlihatkan dengan jelas keunikan desain kaos fashion produksi PT. Mondrian.
- 2) Televisi menjangkau wilayah pasar yang luas, dalam hal ini sangat penting bagi PT. Mondrian mengingat pasar sasaran yang luas di seluruh wilayah Indonesia.

2. *Personal Selling*

PT. Mondrian menggunakan tenaga penjualan dalam *personal selling*.

Tenaga penjualan mempunyai tugas sebagai:

a. Penerima order intern

Penerima order intern bertugas sebagai pramuniaga yang hanya berada pada counter-counter perusahaan yang berada di toko-toko mitra usaha perusahaan dan membantu calon pembeli.

b. Tenaga Penjualan

Tenaga penjualan bertugas sebagai pengantar konsumen atau calon konsumen dari perusahaan sampai di counter-counter perusahaan yang berada di berbagai daerah.

3. Promosi Penjualan

Sistem penjualan PT. Mondrian hampir menyerupai *self service* di counter-counter perusahaan oleh sebab itu promosi penjualan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Promosi penjualan yang diterapkan oleh PT. Mondrian antara lain:

a. Peragaan/*display*

Alat promosi yang digunakan dalam penjualan adalah promosi penjualan konsumen yaitu berupa demonstrasi di tempat pembelian. Contoh: poster yang ditempelkan di counter-counter perusahaan yang menampilkan merk dagang dari kaos fashion produksi perusahaan di mana isi pesan dan format dari poster-poster tersebut biasanya masih terkait dengan periklanan perusahaan-perusahaan di media-media, dan promosi penjualan lain berupa pemajangan produk jadi sebagai daya tarik pembeli.

b. *Discount*

Perusahaan seringkali memberikan *discount* pada waktu-waktu tertentu.



4. Publisitas

Kegiatan publisitas yang dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi sikap atau golongan konsumen antara lain:

- a. Pelayanan penelitian, sebagai upaya perusahaan untuk menunjukkan keberadaannya, yaitu dengan memberi kesempatan bagi pihak-pihak yang ingin meneliti tentang perusahaan dan penelitian ditujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Pemberian sponsor, untuk acara-acara yang dilakukan oleh masyarakat atau organisasi tertentu.



BAB V

ANALISIS DATA

Untuk menganalisis dan membahas permasalahan yang ada, yaitu apakah perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang dihitung oleh PT. Mondrian tepat (sesuai dengan teori) atau tidak, serta apakah terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produk menurut PT. Mondrian dengan perhitungan harga pokok produk yang dihitung menurut teori, dapat ditempuh dengan beberapa langkah.

A. Deskripsi Data

Pada PT. Mondrian, perusahaan akan melakukan perbaikan terhadap produk cacat yang timbul dalam proses produksi menjadi produk bermutu. Pertimbangannya yaitu bahwa biaya perbaikan produk cacat yang dikeluarkan lebih kecil dibanding kenaikan nilai yang diperoleh sehubungan dengan adanya perbaikan.

Produk cacat yang timbul dalam proses produksi PT. Mondrian terjadi karena normal dan karena kesalahan.

1. Produk cacat normal

Produk cacat normal merupakan produk cacat yang tidak terhindarkan terjadinya di setiap proses produksi, meski pada proses produksi yang paling efisien. Produk cacat normal yang terjadi di PT. Mondrian disebabkan oleh mesin yang kurang dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, sensitivitas bahan yang tinggi sehingga rentan terhadap kecacatan

jika diberi perlakuan tertentu. Contohnya antara lain: bahan yang dibeli mutunya kurang baik sehingga sewaktu diolah menjadi lebih mudah cacat, mesin jahit yang sudah aus tetapi belum diservis menyebabkan jahitan sering kendur dan tidak stabil, mesin sablon cepat panas sehingga sewaktu menyablon tinta sering menggumpal dan atau tinta bleber keluar dari desain.

2. Produk cacat karena kesalahan

Pada PT. Mondrian produk cacat karena kesalahan disebabkan oleh kesalahan karyawan dalam melakukan pemotongan bahan sehingga tidak sesuai dengan model yang telah dibuat sebelumnya, dan juga karena kesalahan dalam proses penjahitan sehingga jahitan kurang rapi dan atau tidak sesuai dengan model.

Untuk memperbaiki produk cacat, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya tambahan yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. PT. Mondrian memperlakukan seluruh biaya perbaikan produk cacat baik untuk perbaikan produk cacat yang bersifat normal maupun yang terjadi karena kesalahan sebagai penambah biaya produksi yang akan menaikkan harga pokok produk. Metode pengumpulan harga pokok produk pada PT. Mondrian menggunakan metode harga pokok proses dimana biaya produksi digolongkan menjadi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Dalam memproduksi produk, perusahaan menggunakan prosentase penyelesaian akhir 100% dan 75% konversi (BTKL dan BOP). Jumlah produk yang dihasilkan, besarnya

biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi sebelum adanya perbaikan dan sesudah adanya perbaikan produk cacat, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 5.1
Total Produk Dalam Proses (PDP) Awal, Produk Baru Masuk Proses (PBMP),
Produk Selesai Langsung Baik (PSLB), Produk Selesai yang Cacat (PSC), Produk
Selesai yang Rusak (PSR), Produk Selesai, PDP Akhir
Bulan Januari – Desember 2002

Bulan	PDP Awal	PBMP	PSLB	PSC	PSR	Produk Selesai	PDP Akhir
Januari	16.252	330.469	310.565	9.831	4.930	325.326	21.395
Februari	21.395	333.226	315.483	11.573	5.947	333.003	21.618
Maret	21.618	329.027	319.050	9.971	4.787	333.808	16.837
April	16.837	367.845	358.473	10.155	5.203	373.831	10.851
Mei	10.851	357.411	348.921	9.165	5.915	364.001	4.261
Juni	4.261	383.481	355.210	9.938	5.912	371.060	16.682
Juli	16.682	412.272	385.397	12.286	5.258	402.941	26.013
Agustus	26.013	413.600	386.439	11.869	4.981	403.289	36.324
September	36.324	381.586	389.837	12.078	5.224	407.139	10.771
Oktober	10.771	340.392	325.900	11.459	4.968	342.327	8.836
November	8.836	331.471	310.432	10.780	5.675	326.887	13.420
Desember	13.420	328.203	282.504	11.976	5.933	300.413	41.210
Total	203.260	4.308.983	4.088.211	131.081	64.733	4.284.025	228.218

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian

Tabel 5.2
Harga Pokok PDP Awal
Bulan Januari-Desember Tahun 2002

Bulan	BBB	BTKL	BOP	Total
Januari	Rp 573.831.150	Rp 216.230.300	Rp 282.485.400	Rp 1.072.546.850
Februari	Rp 577.679.759	Rp 217.680.527	Rp 284.379.999	Rp 1.079.740.285
Maret	Rp 648.364.297	Rp 244.315.782	Rp 247.306.753	Rp 1.139.986.832
April	Rp 678.273.211	Rp 242.410.318	Rp 245.377.962	Rp 1.166.061.492
Mei	Rp 611.493.831	Rp 230.422.301	Rp 233.243.185	Rp 1.075.159.318
Juni	Rp 677.632.951	Rp 255.344.757	Rp 258.470.748	Rp 1.191.448.456
Juli	Rp 801.606.125	Rp 302.060.166	Rp 305.758.057	Rp 1.409.424.348
Agustus	Rp 786.335.523	Rp 296.305.918	Rp 299.933.364	Rp 1.382.574.805
September	Rp 735.567.470	Rp 277.175.567	Rp 280.568.815	Rp 1.293.311.852
Oktober	Rp 611.158.950	Rp 230.296.112	Rp 215.066.567	Rp 1.056.521.628
November	Rp 727.697.752	Rp 274.210.110	Rp 230.145.453	Rp 1.232.053.315
Desember	Rp 742.901.512	Rp 285.492.312	Rp 234.952.417	Rp 1.263.346.241
Total	Rp 8.172.542.533	Rp 3.071.944.169	Rp 3.117.688.720	Rp 14.362.175.422

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian

Tabel 5.3
Biaya Produksi Sebelum Perbaikan Produk Cacat
Bulan Januari – Desember 2002

Bulan	BBB	BTKL	BOP	Total
Januari	Rp 780.131.748	Rp 329.229.912	Rp 406.332.174	Rp 1.515.693.834
Februari	Rp 798.541.194	Rp 350.319.156	Rp 415.920.747	Rp 1.564.781.097
Maret	Rp 800.471.584	Rp 351.166.016	Rp 413.588.112	Rp 1.565.225.712
April	Rp 874.016.878	Rp 393.644.043	Rp 463.550.440	Rp 1.731.211.361
Mei	Rp 872.874.398	Rp 383.293.053	Rp 451.725.241	Rp 1.707.892.692
Juni	Rp 863.827.680	Rp 391.468.300	Rp 460.856.520	Rp 1.716.152.500
Juli	Rp 969.585.468	Rp 431.523.345	Rp 512.872.722	Rp 1.913.981.535
Agustus	Rp 938.856.792	Rp 422.243.583	Rp 500.884.938	Rp 1.861.985.313
September	Rp 943.748.202	Rp 425.867.394	Rp 505.259.499	Rp 1.874.875.095
Oktober	Rp 793.513.986	Rp 357.731.715	Rp 424.827.807	Rp 1.576.073.508
November	Rp 751.186.326	Rp 341.596.915	Rp 405.666.767	Rp 1.498.450.008
Desember	Rp 720.390.374	Rp 315.133.237	Rp 372.812.533	Rp 1.408.336.144
Total	Rp 10.107.144.630	Rp 4.493.216.669	Rp 5.334.297.500	Rp 19.934.658.799

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian

Tabel 5.4
Jumlah Produk Cacat Normal dan
Jumlah Produk Cacat Karena Kesalahan
Bulan Januari – Desember 2002

Bulan	Jumlah Produk Cacat		Total
	Normal	Kesalahan	Produk Cacat
Januari	8.847	984	9.831
Februari	10.775	798	11.573
Maret	9.159	812	9.971
April	9.422	733	10.155
Mei	8.370	795	9.165
Juni	8.955	983	9.938
Juli	11.336	950	12.286
Agustus	10.903	966	11.869
September	11.161	917	12.078
Oktober	10.597	862	11.459
November	9.822	958	10.780
Desember	10.978	998	11.976
Total	110.837	20.244	131.081

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian

Keterangan: Untuk produk cacat, perusahaan membedakan menurut penyebab terjadinya tetapi untuk produk rusak, perusahaan tidak membedakan menurut penyebab terjadinya. Semua produk rusak dianggap terjadi secara normal.

Tabel 5.5
Pengalokasian Biaya Perbaikan Produk Cacat
Bulan Januari – Desember 2002
Menurut Perusahaan

Bulan	BBB	BTKL	BOP	Total
Januari	Rp 24.695.234	Rp 10.421.842	Rp 12.862.530	Rp 47.979.605
Februari	Rp 29.757.111	Rp 13.054.412	Rp 15.499.012	Rp 58.310.536
Maret	Rp 25.699.941	Rp 11.274.536	Rp 13.278.660	Rp 50.253.137
April	Rp 28.579.014	Rp 12.871.558	Rp 15.157.390	Rp 56.607.961
Mei	Rp 25.759.161	Rp 11.311.258	Rp 13.330.742	Rp 50.401.161
Juni	Rp 27.642.263	Rp 12.526.885	Rp 14.747.290	Rp 54.916.438
Juli	Rp 38.356.953	Rp 17.071.131	Rp 20.289.325	Rp 75.717.409
Agustus	Rp 35.880.705	Rp 16.137.070	Rp 19.142.541	Rp 71.160.316
September	Rp 36.702.754	Rp 16.562.157	Rp 19.649.749	Rp 72.914.660
Oktober	Rp 29.278.498	Rp 13.199.323	Rp 15.674.985	Rp 58.152.806
November	Rp 26.074.376	Rp 11.857.147	Rp 14.081.071	Rp 52.012.593
Desember	Rp 27.779.676	Rp 12.152.160	Rp 14.376.388	Rp 54.308.224
Total	Rp 356.205.686	Rp 158.439.479	Rp 188.089.683	Rp 702.734.848

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian

Keterangan: Dalam tabel 5.5 perusahaan menggabungkan biaya perbaikan produk cacat normal dan biaya perbaikan produk cacat karena kesalahan dan memperlakukan biaya tersebut sebagai penambah pada elemen biaya produksi.

Tabel 5.6
Pengalokasian Biaya Perbaikan Produk Cacat sebagai Penambah Biaya Produksi
Bulan Januari – Desember 2002
Menurut Teori

Bulan	BBB	BTKL	BOP	Total
Januari	Rp 22.596.139	Rp 9.535.985	Rp 11.769.215	Rp 43.901.339
Februari	Rp 27.227.757	Rp 11.944.787	Rp 14.181.596	Rp 53.354.140
Maret	Rp 23.515.446	Rp 10.316.200	Rp 12.149.974	Rp 45.981.620
April	Rp 26.149.798	Rp 11.777.476	Rp 13.869.012	Rp 51.796.285
Mei	Rp 23.569.632	Rp 10.349.801	Rp 12.197.629	Rp 46.117.062
Juni	Rp 25.292.671	Rp 11.462.100	Rp 13.493.770	Rp 50.248.541
Juli	Rp 35.096.612	Rp 15.620.085	Rp 18.564.732	Rp 69.281.429
Agustus	Rp 32.830.845	Rp 14.765.419	Rp 17.515.425	Rp 65.111.689
September	Rp 33.583.020	Rp 15.154.374	Rp 17.979.520	Rp 66.716.914
Oktober	Rp 26.789.826	Rp 12.077.381	Rp 14.342.611	Rp 53.209.817
November	Rp 23.858.054	Rp 10.849.290	Rp 12.884.180	Rp 47.591.524
Desember	Rp 25.418.404	Rp 11.119.226	Rp 13.154.395	Rp 49.692.025
Total	Rp 325.928.203	Rp 144.972.123	Rp 172.102.060	Rp 643.002.386

Keterangan: Dalam tabel 5.6 biaya perbaikan produk cacat yang bersifat normal diperlakukan sebagai penambah biaya produksi

Tabel 5.7
Biaya Produksi Setelah Perbaikan (Biaya Per Bulan)
Bulan Januari - Desember 2002
Menurut Perusahaan

Bulan	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Produksi Sebelum Perbaikan	Biaya Perbaikan	(Biaya Per Bulan)
Januari	Rp 1.072.546.850	Rp 1.515.693.834	Rp 47.979.605	Rp 1.563.673.439
Februari	Rp 1.079.740.285	Rp 1.564.781.097	Rp 58.310.536	Rp 1.623.091.633
Maret	Rp 1.139.986.832	Rp 1.565.225.712	Rp 50.253.137	Rp 1.615.478.849
April	Rp 1.166.061.492	Rp 1.731.211.361	Rp 56.607.961	Rp 1.787.819.322
Mei	Rp 1.075.159.318	Rp 1.707.892.692	Rp 50.401.161	Rp 1.758.293.853
Juni	Rp 1.191.448.456	Rp 1.716.152.500	Rp 54.916.438	Rp 1.771.068.938
Juli	Rp 1.409.424.348	Rp 1.913.981.535	Rp 75.717.409	Rp 1.989.698.944
Agustus	Rp 1.382.574.805	Rp 1.861.985.313	Rp 71.160.316	Rp 1.933.145.629
September	Rp 1.293.311.852	Rp 1.874.875.095	Rp 72.914.660	Rp 1.947.789.755
Oktober	Rp 1.056.521.628	Rp 1.576.073.508	Rp 58.152.806	Rp 1.634.226.314
November	Rp 1.232.053.315	Rp 1.498.450.008	Rp 52.012.593	Rp 1.550.462.601
Desember	Rp 1.263.346.241	Rp 1.408.336.144	Rp 54.308.224	Rp 1.462.644.368
Total	Rp 14.300.724.724	Rp 19.934.658.799	Rp 702.734.848	Rp 20.637.393.647

Sumber: Bagian Produksi PT. Mondrian

Tabel 5.8
Biaya Produksi Setelah Perbaikan (Biaya Per Bulan)
Bulan Januari - Desember 2002
Menurut Teori

Bulan	Harga Pokok PDP Awal	Biaya Produksi Sebelum Perbaikan	Biaya Perbaikan	Biaya Per Bulan
Januari	Rp 1.072.546.850	Rp 1.515.693.834	Rp 43.901.339	Rp 1.559.595.173
Februari	Rp 1.079.740.285	Rp 1.564.781.097	Rp 53.354.140	Rp 1.618.135.237
Maret	Rp 1.139.986.832	Rp 1.565.225.712	Rp 45.981.620	Rp 1.611.207.332
April	Rp 1.166.061.492	Rp 1.731.211.361	Rp 51.796.285	Rp 1.783.007.646
Mei	Rp 1.075.159.318	Rp 1.707.892.692	Rp 46.117.062	Rp 1.754.009.754
Juni	Rp 1.191.448.456	Rp 1.716.152.500	Rp 50.248.541	Rp 1.766.401.041
Juli	Rp 1.409.424.348	Rp 1.913.981.535	Rp 69.281.429	Rp 1.983.262.964
Agustus	Rp 1.382.574.805	Rp 1.861.985.313	Rp 65.111.689	Rp 1.927.097.002
September	Rp 1.293.311.852	Rp 1.874.875.095	Rp 66.716.914	Rp 1.941.592.009
Oktober	Rp 1.056.521.628	Rp 1.576.073.508	Rp 53.209.817	Rp 1.629.283.325
November	Rp 1.216.974.429	Rp 1.498.450.008	Rp 47.591.524	Rp 1.546.041.532
Desember	Rp 1.216.974.429	Rp 1.408.336.144	Rp 49.692.025	Rp 1.458.028.169
Total	Rp 14.300.724.724	Rp 19.934.658.799	Rp 643.002.386	Rp 20.577.661.185

Tabel 5.9
Pengalokasian Biaya Perbaikan Produk Cacat sebagai Rugi Produk Cacat
Bulan Januari – Desember 2002
Menurut Teori

Bulan	Biaya Perbaikan Produk Cacat Menurut Perusahaan	Biaya Perbaikan Produk Cacat Menurut Teori	Biaya Perbaikan Produk Cacat yang Diperlakukan sebagai Rugi Produk Cacat
Januari	Rp 47.979.605	Rp 43.901.339	Rp 4.078.266
Februari	Rp 58.310.536	Rp 53.354.140	Rp 4.956.396
Maret	Rp 50.253.137	Rp 45.981.620	Rp 4.271.517
April	Rp 56.607.961	Rp 51.796.285	Rp 4.811.676
Mei	Rp 50.401.161	Rp 46.117.062	Rp 4.284.099
Juni	Rp 54.916.438	Rp 50.248.541	Rp 4.667.897
Juli	Rp 75.717.409	Rp 69.281.429	Rp 6.435.980
Agustus	Rp 71.160.316	Rp 65.111.689	Rp 6.048.627
September	Rp 72.914.660	Rp 66.716.914	Rp 6.197.746
Oktober	Rp 58.152.806	Rp 53.209.817	Rp 4.942.989
November	Rp 52.012.593	Rp 47.591.524	Rp 4.421.069
Desember	Rp 54.308.224	Rp 49.692.025	Rp 4.616.199
Total	Rp 702.734.848	Rp 643.002.386	Rp 59.732.462

Keterangan: Dalam tabel 5.9, biaya perbaikan produk cacat yang terjadi karena kesalahan diperlakukan sebagai rugi produk cacat.

Untuk menentukan besarnya harga pokok, perusahaan memperlakukan harga pokok produk dalam proses awal periode dengan menggunakan metode harga pokok rata-rata (*average costing method*). Perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang seluruhnya diperlakukan sebagai penambah biaya produksi oleh perusahaan dapat dilihat dalam laporan harga pokok produksi menurut perusahaan pada lampiran 1.

B. Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan yang pertama, yaitu apakah perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk di PT. Mondrian sudah tepat atau sesuai dengan teori maka dilakukan analisis data dengan melakukan perbandingan antara perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dibuat oleh perusahaan dengan perlakuan biaya perbaikan produk cacat menurut teori. Laporan harga pokok produksi yang dibuat berdasarkan teori dapat dilihat pada lampiran 2.

Untuk menjawab permasalahan yang kedua, yaitu apakah ada perbedaan antara perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dan perhitungan harga pokok produk menurut teori dilakukan analisis data dengan uji beda rata-rata.

Prosedur uji beda rata-rata merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua populasi. Pada penelitian ini penulis menentukan populasinya adalah harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung menurut teori. Penulis

menentukan bahwa sampel yang diambil adalah harga pokok produk tiap bulan. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 12, yang merupakan jumlah bulan dalam satu tahun.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji beda rata-rata sampel independen (*Independent-Sample T-Test*). Tes ini akan digunakan untuk menguji apakah dua sampel yang tidak bertalian berasal dari populasi yang mempunyai *means* sama. Atau untuk membandingkan rata-rata dua group mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak. Selain itu *Independent-Sample T-Test* cocok digunakan untuk menguji beda rata-rata dengan jumlah sampel kecil ($n \leq 30$). Untuk mengetahui apakah harga pokok produk yang dihitung menurut perusahaan dengan yang dihitung menurut teori mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak, maka dibuat tabel perbandingan untuk mempermudah dalam menggunakan rumus t-test. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji beda rata-rata sampel independen (*Independent-Sample T-Test*) adalah:

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : tidak terdapat perbedaan antara harga pokok produk perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori.

H_1 : terdapat perbedaan antara harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori.

2. Menentukan taraf signifikansi

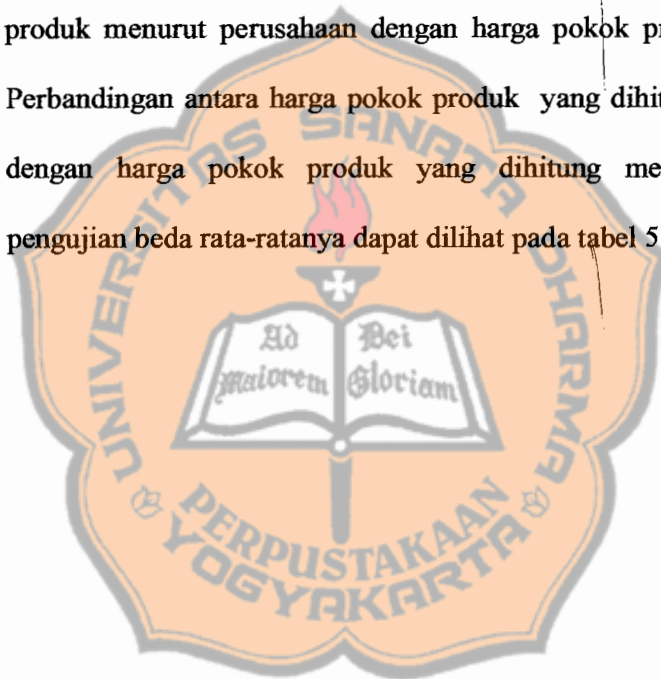
Dalam penelitian ini taraf signifikansi ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $(12+12-2) = 22$ diperoleh t tabel sebesar 2,074 dengan menggunakan metode pengujian dua arah.

3. H_0 tidak dapat ditolak jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

4. Uji t

Untuk menghitung t maka dilakukan perbandingan antara harga pokok produk menurut perusahaan dengan harga pokok produk menurut teori. Perbandingan antara harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung menurut teori, beserta pengujian beda rata-ratanya dapat dilihat pada tabel 5.10.



Tabel 5.10
Perbandingan Harga Pokok Produk Menurut Perhitungan Perusahaan
dengan Harga Pokok Produk Menurut Perhitungan Teori

Bulan	HPP/unit Perusahaan (X)	$(X - \bar{X})^2$	HPP/unit Teori (Y)	$(Y - \bar{Y})^2$
Januari	Rp 7.660,12	Rp 22.401,11	Rp 7.765,96	Rp 22.049,28
Februari	Rp 7.698,34	Rp 12.421,10	Rp 7.803,62	Rp 12.283,29
Maret	Rp 7.902,66	Rp 8.624,84	Rp 8.005,21	Rp 8.237,38
April	Rp 7.704,11	Rp 11.168,26	Rp 7.800,12	Rp 13.071,35
Mei	Rp 7.704,55	Rp 11.075,46	Rp 7.819,97	Rp 8.926,47
Juni	Rp 7.679,51	Rp 16.972,88	Rp 7.791,54	Rp 15.106,87
Juli	Rp 7.981,26	Rp 29.401,96	Rp 8.071,47	Rp 24.655,28
Agustus	Rp 7.616,95	Rp 37.187,27	Rp 7.679,69	Rp 55.112,26
September	Rp 7.779,17	Rp 937,58	Rp 7.865,21	Rp 2.424,58
Oktober	Rp 7.685,05	Rp 15.560,07	Rp 7.783,89	Rp 17.045,91
November	Rp 8.213,87	Rp 163.280,65	Rp 8.345,70	Rp 185.976,56
Desember	Rp 8.091,93	Rp 79.602,98	Rp 8.240,97	Rp 106.615,31
Total	Rp 93.717,52	Rp 408.634,16	Rp 94.973,35	Rp 471.504,54

Keterangan:

$$\bar{X} = \frac{Rp93.717,52}{12} = Rp7.809,79$$

$$\bar{Y} = \frac{Rp94.973,35}{12} = Rp7.914,45$$

$$S_x^2 = \frac{Rp408.634,16}{12-1} = Rp37.148,56$$

$$S_y^2 = \frac{Rp471.504,54}{12-1} = Rp42.864,05$$

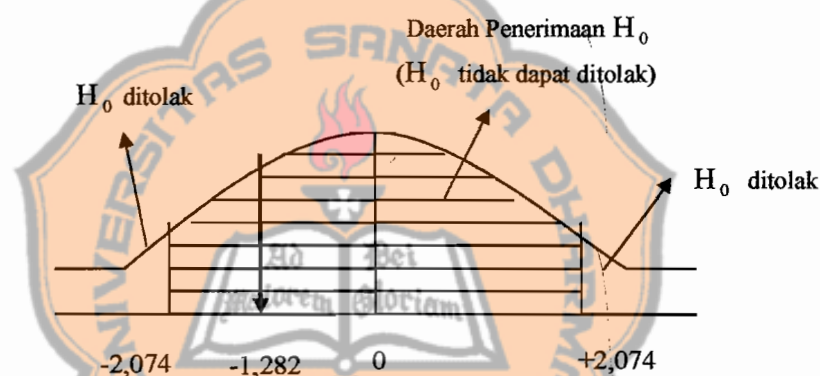
Perbandingan antara harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok yang dihitung menurut teori dengan menggunakan rumus t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Rp7.809,79 - Rp7914.45}{\sqrt{(12-1) \times Rp37.148,56 + (12-1) \times Rp42.864,05}} \times \sqrt{\frac{12 \times 12(12+12-2)}{12+12}}$$

$$t = \frac{-Rp104,66}{Rp938,16} \times 11,49$$

$$t = -1,282$$

5. Diagram pengujian hipotesis



6. Penarikan kesimpulan

H₀ tidak dapat ditolak karena t hitung (-1,282) berada di daerah penerimaan H₀. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara perhitungan harga pokok produk menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk menurut teori.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Mondrian mengenai perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang selanjutnya dianalisis dengan pendekatan akuntansi biaya oleh penulis, berikut akan dikemukakan hasil analisis mengenai perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata harga pokok produk yang dihitung menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk yang dihitung menurut teori digunakan uji beda rata-rata sampel independen. Hasil analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat.

- a. Perusahaan

Biaya perbaikan produk cacat terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Perusahaan dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat, tidak memperhatikan penyebab timbulnya produk cacat, apakah produk cacat timbul karena hal yang normal atau timbul karena kesalahan. Semua biaya perbaikan produk cacat yang ada diperlakukan sebagai penambah elemen biaya produksi yang akan menaikkan harga pokok produk.

Total biaya perbaikan produk cacat yang dihitung oleh perusahaan yang seluruhnya diperlakukan sebagai penambah elemen biaya produksi adalah sebesar Rp 702.734.848.

b. Teori

Berdasarkan kajian teori (Supriyono, 1999:199-200) disebutkan bahwa:

- a. Apabila produk cacat bersifat normal dalam perusahaan maka semua biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai elemen biaya produksi pada departemen dimana produk cacat dan digabungkan dengan setiap elemen biaya yang ada.
- b. Apabila produk cacat terjadinya karena kesalahan, maka biaya perbaikan produk cacat tidak boleh dikapitalisasikan ke dalam harga pokok produk, akan tetapi harus diperlakukan sebagai elemen rugi produk cacat.

Dengan dasar ini maka dibuat pengalokasian biaya perbaikan produk cacat yang ada di perusahaan menurut teori. Pada PT. Mondrian produk cacat timbul karena dua hal yaitu karena hal yang normal dan karena kesalahan. Menurut teori total biaya perbaikan produk cacat yang timbul karena hal yang normal yang diperlakukan sebagai penambah elemen biaya produksi adalah sebesar Rp 643.002.386. Untuk biaya perbaikan produk cacat yang timbul karena kesalahan adalah sebesar Rp 59.732.462 yang diperlakukan sebagai rugi produk cacat.

2. Terdapat perbedaan harga pokok produk

Perusahaan memperlakukan seluruh biaya perbaikan produk cacat sebagai penambah harga pokok produk, sedangkan menurut teori tidak

semua biaya perbaikan produk cacat diperlakukan sebagai penambah harga pokok produk. Hal ini tergantung dari penyebab timbulnya produk cacat, karena kesalahan atau karena hal yang normal.

Adanya perbedaan perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan perusahaan dan yang seharusnya menurut teori, akan berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok produksi. Perbedaan tersebut mengakibatkan harga pokok produk yang dihitung oleh perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung menurut teori menjadi berbeda. Untuk lebih jelasnya perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel 5.10.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t secara manual, t hitung yang diperoleh adalah -1,282 sedangkan hasil t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan sebesar 22 adalah sebesar 2,074 dengan metode pengujian dua arah, maka t hitung berada didaerah penerimaan H_0 , yaitu: $-2,074 \leq -1,282 \leq 2,074$. Hal ini berarti secara statistik rata-rata harga pokok produk yang dihitung menurut perusahaan dengan rata-rata yang dihitung menurut teori tidak terdapat perbedaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan mengenai perlakuan biaya perbaikan produk cacat dalam penentuan harga pokok produk yang terjadi di PT. Mondrian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Seluruh biaya perbaikan produk cacat yang timbul dalam perusahaan diperlakukan sebagai biaya produksi, sehingga biaya tersebut akan menaikkan biaya produksi secara keseluruhan sehingga menaikkan harga pokok produk per unit. Perusahaan di dalam memperlakukan biaya perbaikan produk cacat tidak berdasarkan penyebab timbulnya produk cacat, apakah karena kesalahan atau karena hal yang normal sehingga perlakuan biaya perbaikan produk cacat yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikatakan tidak tepat atau tidak sesuai dengan teori.
2. Melalui uji t diketahui perbandingan t hitung dengan t tabel, berdasarkan perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara rata-rata harga pokok produk yang dihitung menurut perusahaan dengan rata-rata harga pokok produk yang dihitung menurut teori. Namun dalam penentuan harga pokok produk tersebut terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan teori.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari keterbatasan yang berkaitan dengan data yang diteliti, keterbatasan yang penulis jumpai pada saat penelitian adalah penulis kurang dapat mencari kebenaran data yang ada pada PT. Mondrian, namun penulis sudah berusaha untuk mendapatkan data dengan datang langsung ke tempat penelitian dan data yang diperoleh adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan.

C. Saran

Dari hasil analisis data yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada PT. Mondrian, dapat disampaikan saran yaitu perusahaan dapat tetap menggunakan penentuan harga pokok produk yang sudah ada di perusahaan, karena setelah diuji secara statistik, perbedaan perlakuan biaya perbaikan produk cacat tidak menimbulkan perbedaan antara perhitungan harga pokok produk yang dihitung menurut perusahaan dengan harga pokok produk yang dihitung menurut teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Brock & Palmer. (1984). *Cost Accounting. Principles and Applications*. Edisi ke-4. USA: Mc Graw-Hill Book Company.
- Carter Usry. (2002). *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Cashin, James A. (1986). *Cost Accounting* (jilid I), diterjemahkan oleh Gunawan Hutaeruk, MBA. Jakarta: Erlangga.
- Cashin, James A & Polimeni, Ralph S. (1985). *Cost Accounting*, diterjemahkan oleh Drs. Al Kusnadi. Jakarta: Erlangga.
- Harnanto. (1992). *Akuntansi Biaya: Biaya untuk Perhitungan Harga Pokok Produk* (edisi 1). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Killough Leininger. (1984). *Cost Accounting. Concept an Techniques for Management*. USA: West Publishing Co.
- Mardiasmo. (1994). *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-4. Jakarta: Erlangga.
- Mizuno, Shigeru. (1994). *Pengendalian Mutu Perusahaan Secara Menyeluruh*, diterjemahkan oleh T. Hermaya. Jakarta: Pustaka Rinaman Pressindo.
- Mulyadi. (1993). *Akuntansi Manajemen. Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Muhadi & Joko Siswanto. (2000). *Akuntansi Biaya 1*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. (2001). *Akuntansi Biaya 2*. Yogyakarta: Kanisius
- Tunggal, Amin Widjaja. (1998). *Audit Mutu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (1997). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono. (1999). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE

LAMPIRAN



Lampiran 1

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Januari Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	16.252	
PBMP	<u>330.469</u>	
Jumlah		346.721
Produk Selesai	325.326	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>21.395</u>	
		346.721

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Januari	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	573.831.150	804.826.982	1.378.658.132	346.721,00	3.976,28
BTKL	216.230.300	339.651.754	555.882.054	341.372,25	1.628,37
BOP	282.485.400	419.194.703	701.680.103	341.372,25	2.055,47
Total	1.072.546.850	1.563.673.439	2.636.220.289		7.660,12

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : 325.326 @7.660,12 = 2.492.036.199

Harga Pokok PDP 21.395 satuan

BBB = 21.395 x 100% x 3.976,28 = 85.072.511

BTKL = 21.395 x 75% x 1.628,37 = 26.129.393

BOP = 21.395 x 75% x 2.055,47 = 32.982.585

144.184.489

Jumlah Harga Pokok dibebankan

2.636.220.688

≈ 2.636.220.289

Produk Ekuivalen

BBB = 325.326 + (21.395 x 100%) = 346.721,00

BTKL = 325.326 + (21.395 x 75%) = 341.372,25

BBB = 325.326 + (21.395 x 75%) = 341.372,25

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Februari Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	21.395	
PBMP	<u>333.226</u>	
Jumlah		354.621
Produk Selesai	333.003	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>21.618</u>	
		354.621

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Februari	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	577.679.759	828.298.305	1.405.978.064	354.621,00	3.964,73
BTCL	217.680.527	363.373.568	581.054.095	349.216,50	1.663,88
BOP	284.379.999	431.419.759	715.799.758	349.216,50	2.049,73
Total	1.079.740.285	1.623.091.632	2.702.831.917		7.678,34

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : 333.003 @7.678,34 = 2.556.910.255

Harga Pokok PDP 21.618 satuan

BBB = 21.618 x 100% x 3.964,73 = 85.709.533

BTCL = 21.618 x 75% x 1.663,88 = 26.977.318

BOP = 21.618 x 75% x 2.049,73 = 33.233.298

145.920.149

Jumlah Harga Pokok dibebankan

2.702.830.404

≈ 2.702.831.917

Keterangan :**Produk Ekuivalen**

BBB = 333.003 + (21.618 x 100%) = 354.621,00

BTCL = 333.003 + (21.618 x 75%) = 349.216,50

BBB = 333.003 + (21.618 x 75%) = 349.216,50

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Maret Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	21.618	
PBMP	<u>329.027</u>	
Jumlah		350.645
Produk Selesai	333.808	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>16.837</u>	
		350.645

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Maret	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	648.364.297	826.171.525	1.474.535.822	350.645,00	4.205,21
BTKL	244.315.782	362.440.552	606.756.334	346.435,75	1.751,43
BOP	247.306.753	426.866.772	674.173.525	346.435,75	1.946,03
Total	1.139.986.832	1.615.478.849	2.755.465.681		7.902,66

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : 333.808 @7.902,66 = 2.637.971.129

Harga Pokok PDP 16.837 satuan

BBB = 16.837 x 100% x 4.205,21 = 70.803.121

BTKL = 16.837 x 75% x 1.751,43 = 22.116.620

BOP = 16.837 x 75% x 1.946,03 = 24.573.980

117.493.721

Jumlah Harga Pokok dibebankan

2.755.464.850

≈ 2.755.465.681

Keterangan :**Produk Ekuivalen**

BBB = 333.808 + (16.837 x 100%) = 350.645,00

BTKL = 333.808 + (16.837 x 75%) = 346.435,75

BOP = 333.808 + (16.837 x 75%) = 346.435,75

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
April Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	16.837	
PBMP	<u>367.845</u>	
Jumlah		384.682
Produk Selesai	373.831	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>10.851</u>	
		384.682

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan April	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	678.273.211	902.595.892	1.580.869.103	384.682,00	4.109,55
BTKL	242.410.318	406.515.601	648.925.919	381.969,25	1.698,90
BOP	245.377.962	478.707.830	724.085.792	381.969,25	1.895,66
Total	1.166.061.492	1.787.819.323	2.953.880.815		7.704,11

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : 373.831 @ 7.704,11 = 2.880.035.145

Harga Pokok PDP 10.851 satuan

BBB = 10.851 x 100% x 4.109,55 = 44.592.727

BTKL = 10.851 x 75% x 1.698,90 = 13.826.073

BOP = 10.851 x 75% x 1.895,66 = 15.427.436

73.846.236

Jumlah Harga Pokok dibebankan 2.953.881.381

≈ 2.953.880.815

Keterangan :**Produk Ekuivalen**

BBB = 373.831 + (10.851 x 100%) = 384.682,00

BTKL = 373.831 + (10.851 x 75%) = 381.969,25

BBB = 373.831 + (10.851 x 75%) = 381.969,25

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Mei Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	10.851	
PBMP	<u>357.411</u>	
Jumlah		368.262
Produk Selesai	364.001	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>4.261</u>	
		368.262

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Mei	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	611.493.831	898.633.559	1.510.127.390	368.262,00	4.100,69
BTKL	230.422.301	394.604.311	625.026.612	367.196,75	1.702,16
BOP	233.243.185	465.055.983	698.299.168	367.196,75	1.901,70
Total	1.075.159.318	1.758.293.853	2.833.453.171		7.704,55

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : 364,001 @ 7.704,55 = 2.804.463.905

Harga Pokok PDP 10.851 satuan

BBB = 10.851 x 100% x 4.100,69 = 17.473.040

BTKL = 10.851 x 75% x 1.702,16 = 5.439.678

BOP = 10.851 x 75% x 1.901,70 = 6.077.358

28.990.076

Jumlah Harga Pokok dibebankan

2.833.453.981

≈ 2.833.453.171

Keterangan :**Produk Ekuivalen**

BBB = 373.831 + (10.851 x 100%) = 368.262,00

BTKL = 373.831 + (10.851 x 75%) = 367.196,75

BBB = 373.831 + (10.851 x 75%) = 367.196,75

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat



PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Juni Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	4.261	
PBMP	<u>383.481</u>	
Jumlah		387.742
Produk Selesai	371.060	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>16.682</u>	
		387.742

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Juni	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	677.632.951	891.469.943	1.569.102.894	387.742,00	4.046,77
BTKL	255.344.757	403.995.185	659.339.942	383.571,50	1.718,95
BOP	258.470.748	475.603.810	734.074.558	383.571,50	1.913,79
Total	1.191.448.456	1.771.068.938	2.962.517.394		7.679,51

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : 371.060 @ 7.679,51 = 2.849.558.981

Harga Pokok PDP 16.682 satuan

BBB = 16.682 x 100% x 4.046,77 = 67.508.217

BTKL = 16.682 x 75% x 1.718,95 = 21.506.643

BOP = 16.682 x 75% x 1.913,79 = 23.944.384

112.959.244

Jumlah Harga Pokok dibebankan 2.962.518.225

≈ 2.962.517.394

Keterangan :**Produk Ekuivalen**

BBB = 371.060 + (16.682 x 100%) = 387.742,00

BTKL = 371.060 + (16.682 x 75%) = 383.571,50

BBB = 371.060 + (16.682 x 75%) = 383.571,50

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Juli Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	16.682	
PBMP	<u>412.272</u>	
Jumlah		428.954
Produk Selesai	402.941	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>26.013</u>	
		428.954

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Juli	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	801.606.125	1.007.942.421	1.809.548.546	428.954,00	4.218,51
BTKL	302.060.166	448.594.476	750.654.642	422.450,75	1.776,90
BOP	305.758.057	533.162.047	838.920.104	422.450,75	1.985,84
Total	1.409.424.348	1.989.698.944	3.399.123.292		7.981,26

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : $402.941 @ 7.981,26 = 3.215.976.886$

Harga Pokok PDP 26.013 satuan

BBB = $26.013 \times 100\% \times 4.218,51 = 109.736.101$

BTKL = $26.013 \times 75\% \times 1.776,90 = 34.666.874$

BOP = $26.013 \times 75\% \times 1.974,16 = 38.743.242$

183.146.217

Jumlah Harga Pokok dibebankan $3.399.123.103$

$\approx 3.399.123.292$

Keterangan :

Produk Ekuivalen

BBB = $402.941 + (26.013 \times 100\%) = 428.954,00$

BTKL = $402.941 + (26.013 \times 75\%) = 422.450,75$

BOP = $402.941 + (26.013 \times 75\%) = 422.450,75$

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Agustus Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	26.013	
PBMP	<u>413.600</u>	
Jumlah		439.613
Produk Selesai	403.289	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>36.324</u>	
		439.613

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Agustus	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	786.335.523	974.737.497	1.761.073.020	439.613,00	4.005,96
BTKL	296.305.918	438.380.653	734.686.571	430.532,00	1.706,46
BOP	299.933.364	520.027.479	819.960.843	430.532,00	1.904,53
Total	1.382.574.805	1.933.145.629	3.315.720.434		7.616,95

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : 403.289 @ 7.616,95 = 3.071.832.149

Harga Pokok PDP 36.324 satuan

BBB = 36.324 x 100% x 4.005,96 = 145.512.491

BTKL = 36.324 x 75% x 1.706,46 = 46.489.090

BOP = 36.324 x 75% x 1.904,53 = 51.885.111

243.886.692

Jumlah Harga Pokok dibebankan 3.315.718.841

≈ 3.315.720.434

Keterangan :**Produk Ekuivalen**

BBB = 403.289 + (36.324 x 100%) = 439.613,00

BTKL = 403.289 + (36.324 x 75%) = 430.532,00

BBB = 403.289 + (36.324 x 75%) = 430.532,00

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
September Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	36.324	
PBMP	<u>381.586</u>	
Jumlah		417.910
Produk Selesai	407.139	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>10.771</u>	
		417.910

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan September	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	735.567.470	980.450.956	1.716.018.426	417.910,00	4.106,19
BTKL	277.175.567	442.429.551	719.605.118	415.217,25	1.733,08
BOP	280.568.815	524.909.248	805.478.063	415.217,25	1.939,90
Total	1.293.311.852	1.947.789.755	3.241.101.607		7.779,17

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : 407.139 @ 7.743,57 = 3.167.203.495

Harga Pokok PDP 10.771 satuan

BBB = 10.771 x 100% x 4.106,19 = 44.227.772

BTKL = 10.771 x 75% x 1.733,08 = 14.000.254

BOP = 10.771 x 75% x 1.939,90 = 15.670.997

73.899.023

Jumlah Harga Pokok dibebankan 3.241.102.518

≈ 3.241.101.607

Keterangan :**Produk Ekuivalen**

BBB = 407.139 + (10.771 x 100%) = 417.910,00

BTKL = 407.139 + (10.771 x 75%) = 415.217,25

BBB = 407.139 + (10.771 x 75%) = 415.217,25

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Oktober Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	10.771	
PBMP	<u>340.392</u>	
Jumlah		351.163
Produk Selesai	342.327	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>8.836</u>	
		351.163

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Oktober	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	611.158.950	822.792.484	1.433.951.434	351.163,00	4.083,44
BTKL	230.296.112	370.931.038	601.227.150	348.954,00	1.722,94
BOP	215.066.567	440.502.792	655.569.359	348.954,00	1.878,67
Total	1.056.521.628	1.634.226.314	2.690.747.942		7.685,05

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : $342.327 @ 7.685,05 = 2.630.800.111$

Harga Pokok PDP 8.836 satuan

$BBB = 8.836 \times 100\% \times 4.083,44 = 36.081.276$

$BTKL = 8.836 \times 75\% \times 1.722,94 = 11.417.923$

$BOP = 8.836 \times 75\% \times 1.878,67 = 12.449.946$

59.949.145

Jumlah Harga Pokok dibebankan $2.690.749.256$

$\approx 2.690.747.942$

Keterangan :**Produk Ekuivalen**

$BBB = 342.327 + (8.836 \times 100\%) = 351.163,00$

$BTKL = 342.327 + (8.836 \times 75\%) = 348.954,00$

$BBB = 342.327 + (8.836 \times 75\%) = 348.954,00$

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
November Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	8.836	
PBMP	<u>331.471</u>	
Jumlah		340.307
Produk Selesai	326.887	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>13.420</u>	
		340.307

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan November	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	727.697.752	777.260.702	1.504.958.454	340.307,00	4.422,36
BTKL	274.210.110	353.454.062	627.664.172	336.952,00	1.862,77
BOP	230.145.453	419.747.838	649.893.291	336.952,00	1.928,74
Total	1.232.053.315	1.550.462.602	2.782.515.917		8.213,87

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : 326.887 @ 8.213,87 = 2.685.007.323

Harga Pokok PDP 13.420 satuan

BBB = 13.420 x 100% x 4.422,396 = 59.348.071

BTKL = 13.420 x 75% x 1.862,77 = 18.748.780

BOP = 13.420 x 75% x 1.928,74 = 19.412.768

97.509.619

Jumlah Harga Pokok dibebankan

2.782.516.942

≈ 2.782.515.917

Keterangan :**Produk Ekuivalen**

BBB = 326.887 + (13.420 x 100%) = 340.307,00

BTKL = 326.887 + (13.420 x 75%) = 336.952,00

BBB = 326.887 + (13.420 x 75%) = 336.952,00

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Desember Tahun 2002
(Menurut Perusahaan)

Laporan Produksi

PDP Awal	13.420	
PBMP	<u>328.203</u>	
Jumlah		341.623
Produk Selesai	300.413	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>41.210</u>	
		341.623

Biaya Produksi dibebankan: (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Desember	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	742.901.512	748.170.050	1.491.071.562	341.623,00	4.364,67
BTKL	285.492.312	327.285.397	612.777.709	331.320,50	1.849,50
BOP	234.952.417	387.188.921	622.141.338	331.320,50	1.877,76
Total	1.263.346.241	1.462.644.368	2.725.990.609		8.091,93

Perhitungan Harga Pokok (dalam rupiah)

Harga Pokok Produk Selesai : 300.413 @ 8.091,93 = 2.430.920.967

Harga Pokok PDP 41.210 satuan

BBB = 41.210 x 100% x 4.364,67 = 179.868.051

BTKL = 41.210 x 75% x 1.849,50 = 57.163.421

BOP = 41.210 x 75% x 1.877,76 = 58.036.867

295.068.339

Jumlah Harga Pokok dibebankan 2.725.989.306

≈ 2.725.990.609

Keterangan :

Produk Ekuivalen

BBB = 300.413 + (41.210 x 100%) = 341.623,00

BTKL = 300.413 + (41.210 x 75%) = 331.320,50

BBB = 300.413 + (41.210 x 75%) = 331.320,50

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Total Biaya Perbaikan Produk Cacat

Lampiran 2

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Januari Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	16.252	
PBMP	<u>330.469</u>	
Jumlah		346.721
Produk Selesai Langsung Baik	310.565	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	9.831	
Produk yang Rusak	<u>4.930</u>	
Produk Selesai		325.326
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)		<u>21.395</u>
		346.721

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Januari	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	573.831.150	802.727.887	1.376.559.037	346.721,00	3.970,22
BTKL	216.230.300	338.765.897	554.996.197	341.372,25	1.625,78
BOP	282.485.400	418.101.389	700.586.789	341.372,25	2.052,27
Total	1.072.546.850	1.559.595.173	2.632.142.023		7.648,27

Perhitungan Harga Pokok

$$\text{Harga Pokok Produk Selesai} = 320.396 \times 7.648,27 = 2.450.475.115$$

$$\text{Harga Pokok Produk Rusak} = 4.930 \times 7.648,27 = 37.705.971$$

$$\text{Jumlah Harga Pokok Produk Selesai} = 320.396 @ 7.765,96 = 2.488.181.086$$

Harga Pokok PDP 21.395 satuan

$$\text{BBB} = 21.395 \times 100\% \times 3.970,22 = 84.942.857$$

$$\text{BTKL} = 21.395 \times 75\% \times 1.625,78 = 26.087.672$$

$$\text{BOP} = 21.395 \times 75\% \times 2.052,27 = 32.931.238$$

$$\underline{143.961.767}$$

Jumlah Harga Pokok dibebankan

$$2.632.142.853$$

$$\approx 2.632.142.023$$

Keterangan :

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir(tk. penyelesaian)

$$\text{BBB} = 310.565 + 9.831 + 4.930 + (21.395 \times 100\%) = 346.721,00$$

$$\text{BTKL} = 310.565 + 9.831 + 4.930 + (21.395 \times 75\%) = 341.372,25$$

$$\text{BOP} = 310.565 + 9.831 + 4.930 + (21.395 \times 75\%) = 341.372,25$$

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

$$\text{BBB} = 780.131.748 + 22.596.139 = 802.727.887$$

$$\text{BTKL} = 329.229.912 + 9.535.985 = 338.765.897$$

$$\text{BOP} = 406.332.174 + 11.769.215 = 418.101.389$$

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Februari Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	21.395	
PBMP	<u>333.226</u>	
Jumlah		354.621
Produk Selesai Langsung Baik	315.483	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	11.573	
Produk yang Rusak	<u>5.947</u>	
Produk Selesai		333.003
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>21.618</u>	
		354.621

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Februari	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	577.679.759	825.768.951	1.403.448.710	354.621,00	3.957,60
BTKL	217.680.527	362.263.943	579.944.470	349.216,50	1.660,70
BOP	284.379.999	430.102.343	714.482.342	349.216,50	2.045,96
Total	1.079.740.285	1.618.135.237	2.697.875.522		7.664,26

Perhitungan Harga Pokok

$$\text{Harga Pokok Produk Selesai} = 327.056 \times 7.664,26 = 2.506.642.219$$

$$\text{Harga Pokok Produk Rusak} = 5.947 \times 7.664,26 = 45.579.354$$

$$\text{Jumlah Harga Pokok Produk Selesai} = 327.056 @ 7.803,62 = 2.552.221.573$$

Harga Pokok PDP 21.618 satuan

$$\text{BBB} = 21.618 \times 100\% \times 3.957,60 = 85.555.397$$

$$\text{BTKL} = 21.618 \times 75\% \times 1.660,70 = 26.925.759$$

$$\text{BOP} = 21.618 \times 75\% \times 2.045,96 = 33.172.172$$

$$\underline{145.653.328}$$

Jumlah Harga Pokok dibebankan

$$2.697.874.901$$

$$\approx 2.697.875.522$$

Keterangan :

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir(tk. penyelesaian)

$$\text{BBB} = 315.483 + 11.573 + 5.947 + (21.618 \times 100\%) = 354.621,00$$

$$\text{BTKL} = 315.483 + 11.573 + 5.947 + (21.618 \times 75\%) = 349.216,50$$

$$\text{BOP} = 315.483 + 11.573 + 5.947 + (21.618 \times 75\%) = 349.216,50$$

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

$$\text{BBB} = 798.541.194 + 27.227.757 = 825.768.951$$

$$\text{BTKL} = 350.319.156 + 11.944.787 = 362.263.943$$

$$\text{BOP} = 415.920.747 + 14.181.596 = 430.102.343$$

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Maret Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	21.618	
PBMP	<u>329.027</u>	
Jumlah		350.645
Produk Selesai Langsung Baik	319.050	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	9.971	
Produk yang Rusak	<u>4.787</u>	
Produk Selesai		333.808
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>16.837</u>	
		350.645

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Maret	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	648.364.297	823.987.030	1.472.351.327	350.645,00	4.198,98
BTKL	244.315.782	361.482.216	605.797.998	346.435,75	1.748,66
BOP	247.306.753	425.738.086	673.044.839	346.435,75	1.942,77
Total	1.139.986.832	1.611.207.332	2.751.194.164		7.890,41

Perhitungan Harga Pokok

Harga Pokok Produk Selesai	= 329.021 x 7.890,41	=	2.596.110.589
Harga Pokok Produk Rusak	= 4.787 x 7.890,41	=	37.771.392
Jumlah Harga Pokok Produk Selesai	= 329.021 @ 8.005,21	=	2.633.881.981
Harga Pokok PDP 16.837 satuan			
BBB	= 16.837 x 100% x 4.178,98	=	70.698.226
BTKL	= 16.837 x 75% x 1.748,66	=	22.081.641
BOP	= 16.837 x 75% x 1.942,77	=	<u>24.532.814</u>
			<u>117.312.681</u>
Jumlah Harga Pokok dibebankan			2.751.194.662
		≈	2.751.194.164

Keterangan :

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir(tk. penyelesaian)

$$BBB = 319.050 + 9.971 + 4.787 + (16.837 \times 100\%) = 350.645,00$$

$$BTKL = 319.050 + 9.971 + 4.787 + (16.837 \times 75\%) = 346.435,75$$

$$BOP = 319.050 + 9.971 + 4.787 + (16.837 \times 75\%) = 346.435,75$$

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

$$BBB = 800.471.584 + 23.515.446 = 823.987.030$$

$$BTKL = 351.166.016 + 10.316.200 = 361.482.216$$

$$BOP = 413.588.112 + 12.149.974 = 425.738.086$$

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
April Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	16.837	
PBMP	<u>367.845</u>	
Jumlah		384.682
Produk Selesai Langsung Baik	358.473	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	10.155	
Produk yang Rusak	<u>5.203</u>	
Produk Selesai		373.831
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>10.851</u>	
		384.682

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan April	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	678.273.211	900.166.676	1.578.439.887	384.682,00	4.103,23
BTKL	242.410.318	405.421.519	647.831.837	381.969,25	1.696,03
BOP	245.377.962	477.419.452	722.797.414	381.969,25	1.892,29
Total	1.166.061.492	1.783.007.646	2.949.069.138		7.691,56

Perhitungan Harga Pokok

Harga Pokok Produk Selesai = $368.628 \times 7.691,56$ = 2.835.324.380

Harga Pokok Produk Rusak = $5.203 \times 7.691,56$ = 40.019.186

Jumlah Harga Pokok Produk Selesai = $368.628 @ 7.800,12$ = 2.875.343.566

Harga Pokok PDP 10.851 satuan

BBB = $10.851 \times 100\% \times 4.103,23$ = 44.524.149

BTKL = $10.851 \times 75\% \times 1.696,03$ = 13.802.716

BOP = $10.851 \times 75\% \times 1.892,29$ = 15.399.929

73.726.794

Jumlah Harga Pokok dibebankan

2.949.070.360

≈ 2.949.069.138

Keterangan :

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir(tk. penyelesaian)

BBB = $358.473 + 10.155 + 5.203 + (10.851 \times 100\%)$ = 384.682,00

BTKL = $358.473 + 10.155 + 5.203 + (10.851 \times 75\%)$ = 381.969,25

BOP = $358.473 + 10.155 + 5.203 + (10.851 \times 75\%)$ = 381.969,25

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

BBB = 874.016.878 + 26.149.798 = 900.166.676

BTKL = 393.644.043 + 11.777.476 = 405.421.519

BOP = 463.550.440 + 13.869.012 = 477.419.452

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Mei Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	10.851	
PBMP	<u>357.411</u>	
Jumlah		368.262
Produk Selesai Langsung Baik	348.921	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	9.165	
Produk yang Rusak	<u>5.915</u>	
Produk Selesai		364.001
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>4.261</u>	
		368.262

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Mei	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	611.493.831	896.444.030	1.507.937.862	368.262,00	4.094,74
BTKL	230.422.301	393.642.854	624.065.155	367.196,75	1.699,54
BOP	233.243.185	463.922.870	697.166.055	367.196,75	1.898,62
Total	1.075.159.318	1.754.009.754	2.829.169.072	1.102.655,50	7.692,90

Perhitungan Harga Pokok

$$\text{Harga Pokok Produk Selesai} = 358.086 \times 7.692,90 = 2.754.719.789$$

$$\text{Harga Pokok Produk Rusak} = 5.915 \times 7.692,90 = 45.503.504$$

$$\text{Jumlah Harga Pokok Produk Selesai} = 358.086 @ 7.819,97 = 2.800.223.293$$

Harga Pokok PDP 4261 satuan

$$\text{BBB} = 4.261 \times 100\% \times 4.094,74 = 17.447.687$$

$$\text{BTKL} = 4.261 \times 75\% \times 1.699,54 = 5.431.305$$

$$\text{BOP} = 4.261 \times 75\% \times 1.898,62 = 6.067.515$$

Jumlah Harga Pokok dibebankan

$$28.946.507$$

$$2.829.169.800$$

$$\approx 2.829.169.072$$

Keterangan :

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir(tk. penyelesaian)

$$\text{BBB} = 348.921 + 9.165 + 5.915 + (4.261 \times 100\%) = 368.262,00$$

$$\text{BTKL} = 348.921 + 9.165 + 5.915 + (4.261 \times 75\%) = 367.196,75$$

$$\text{BOP} = 348.921 + 9.165 + 5.915 + (4.261 \times 75\%) = 367.196,75$$

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

$$\text{BBB} = 872.874.398 + 23.569.632 = 896.444.030$$

$$\text{BTKL} = 383.293.053 + 10.349.801 = 393.642.854$$

$$\text{BOP} = 451.725.241 + 12.197.629 = 463.922.870$$

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Juni Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	4.261	
PBMP	<u>383.481</u>	
Jumlah		387.742
Produk Selesai Langsung Baik	355.210	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	9.938	
Produk yang Rusak	<u>5.912</u>	
Produk Selesai		371.060
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>16.682</u>	
		387.742

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Juni	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	677.632.951	889.120.351	1.566.753.301	387.742,00	4.040,71
BTKL	255.344.757	402.930.400	658.275.157	383.571,50	1.716,17
BOP	258.470.748	474.350.290	732.821.038	383.571,50	1.910,52
Total	1.191.448.456	1.766.401.041	2.957.849.496		7.667,40

Perhitungan Harga Pokok

$$\text{Harga Pokok Produk Selesai} = 365.148 \times 7.667,40 = 2.799.735.775$$

$$\text{Harga Pokok Produk Rusak} = 5.912 \times 7.667,40 = 45.329.669$$

$$\text{Jumlah Harga Pokok Produk Selesai} = 365.148 @ 7.791,54 = 2.845.065.444$$

Harga Pokok PDP 16.682 satuan

$$\text{BBB} = 16.682 \times 100\% \times 4.040,71 = 67.407.124$$

$$\text{BTKL} = 16.682 \times 75\% \times 1.716,17 = 21.471.861$$

$$\text{BOP} = 16.682 \times 75\% \times 1.910,52 = 23.903.471$$

$$\underline{112.782.456}$$

Jumlah Harga Pokok dibebankan

$$2.957.847.900$$

$$\approx 2.957.849.496$$

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir(tk. penyelesaian)

$$\text{BBB} = 355.210 + 9.938 + 5.912 + (16.682 \times 100\%) = 387.742,00$$

$$\text{BTKL} = 355.210 + 9.938 + 5.912 + (16.682 \times 75\%) = 383.571,50$$

$$\text{BOP} = 355.210 + 9.938 + 5.912 + (16.682 \times 75\%) = 383.571,50$$

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

$$\text{BBB} = 863.827.680 + 25.292.671 = 889.120.351$$

$$\text{BTKL} = 391.468.300 + 11.462.100 = 402.930.400$$

$$\text{BOP} = 460.856.520 + 13.493.770 = 474.350.290$$

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Juli Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	16.682	
PBMP	<u>412.272</u>	
Jumlah		428.954
Produk Selesai Langsung Baik	385.397	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	12.286	
Produk yang Rusak	<u>5.258</u>	
Produk Selesai		402.941
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>26.013</u>	
		428.954

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Juli	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	801.606.125	1.004.682.080	1.806.288.205	428.954,00	4.210,91
BTKL	302.060.166	447.143.430	749.203.596	422.450,75	1.773,47
BOP	305.758.057	531.437.454	837.195.512	422.450,75	1.981,76
Total	1.409.424.348	1.983.262.964	3.392.687.312		7.966,14

Perhitungan Harga Pokok

$$\text{Harga Pokok Produk Selesai} = 397.683 \times 7.966,14 = 3.167.998.454$$

$$\text{Harga Pokok Produk Rusak} = 5.258 \times 7.966,14 = 41.885.964$$

$$\text{Jumlah Harga Pokok Produk Selesai} = 397.683 @ 8.071,47 = 3.209.884.418$$

Harga Pokok PDP 26013 satuan

$$\text{BBB} = 26.013 \times 100\% \times 4.210,91 = 109.538.402$$

$$\text{BTKL} = 26.013 \times 75\% \times 1.773,47 = 34.599.956$$

$$\text{BOP} = 26.013 \times 75\% \times 1.981,76 = 38.663.642$$

$$\underline{182.802.000}$$

Jumlah Harga Pokok dibebankan

$$3.392.686.418$$

$$\approx 3.392.687.312$$

Keterangan :

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir (tk. penyelesaian)

$$\text{BBB} = 385.397 + 12.286 + 5.258 + (26.013 \times 100\%) = 428.954,00$$

$$\text{BTKL} = 385.397 + 12.286 + 5.258 + (26.013 \times 75\%) = 422.450,75$$

$$\text{BOP} = 385.397 + 12.286 + 5.258 + (26.013 \times 75\%) = 422.450,75$$

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

$$\text{BBB} = 969.585.468 + 35.096.612 = 1.004.682.080$$

$$\text{BTKL} = 431.523.345 + 15.620.085 = 447.143.430$$

$$\text{BOP} = 512.872.722 + 18.564.732 = 531.437.454$$

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Agustus Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	26.013	
PBMP	<u>413.600</u>	
Jumlah		439.613
Produk Selesai Langsung Baik	386.439	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	11.869	
Produk yang Rusak	<u>4.981</u>	
Produk Selesai		403.289
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>36.324</u>	
		439.613

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Agustus	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	786.335.523	971.687.637	1.754.028.150	439.613,00	3.989,94
BTKL	296.305.918	437.009.002	731.518.195	430.532,00	1.699,10
BOP	299.933.364	518.400.363	816.202.369	430.532,00	1.895,80
Total	1.382.574.805	1.927.097.002	3.301.748.714		7.584,84

Perhitungan Harga Pokok

$$\text{Harga Pokok Produk Selesai} = 398.308 \times 7.584,84 = 3.021.102.451$$

$$\text{Harga Pokok Produk Rusak} = 4.981 \times 7.584,84 = 37.780.088$$

$$\text{Jumlah Harga Pokok Produk Selesai} = 398.308 @ 7.679,69 = 3.058.882.539$$

Harga Pokok PDP 36.234 satuan

$$\text{BBB} = 36.234 \times 100\% \times 3.989,94 = 144.930.581$$

$$\text{BTKL} = 36.234 \times 75\% \times 1.699,10 = 46.288.581$$

$$\text{BOP} = 36.234 \times 75\% \times 1.895,80 = 51.647.279$$

$$\underline{242.866.441}$$

Jumlah Harga Pokok dibebankan

$$3.301.748.980$$

$$\approx 3.301.748.714$$

Keterangan :

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir(tk. penyelesaian)

$$\text{BBB} = 386.439 + 11.869 + 4.981 + (36.324 \times 100\%) = 439.613,00$$

$$\text{BTKL} = 386.439 + 11.869 + 4.981 + (36.324 \times 75\%) = 430.532,00$$

$$\text{BOP} = 386.439 + 11.869 + 4.981 + (36.324 \times 75\%) = 430.532,00$$

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

$$\text{BBB} = 938.856.792 + 32.830.845 = 971.687.637$$

$$\text{BTKL} = 422.243.583 + 14.765.419 = 437.009.002$$

$$\text{BOP} = 500.884.938 + 17.515.425 = 518.400.363$$

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
September Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	36.324	
PBMP	<u>381.586</u>	
Jumlah		417.910
Produk Selesai Langsung Baik	389.837	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	12.078	
Produk yang Rusak	<u>5.224</u>	
Produk Selesai	407.139	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>10.771</u>	417.910

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen	Harga Pokok	Biaya per Bulan	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
Biaya	PDP Awal	September			
BBB	735.567.470	977.331.222	1.712.898.692	417.910,00	4.098,73
BTKL	277.175.567	441.021.768	718.197.334	415.217,25	1.729,69
BOP	280.568.815	523.239.019	803.807.834	415.217,25	1.935,87
Total	1.293.311.852	1.941.592.009	3.234.903.861		7.764,29

Perhitungan Harga Pokok

$$\text{Harga Pokok Produk Selesai} = 401.915 \times 7.764,29 = 3.120.584.615$$

$$\text{Harga Pokok Produk Rusak} = 5.224 \times 7.764,29 = 40.560.651$$

$$\text{Jumlah Harga Pokok Produk Selesai} = 401.915 @ 7.865,21 = 3.161.145.266$$

Harga Pokok PDP 10.771 satuan

$$\text{BBB} = 10.771 \times 100\% \times 4.098,73 = 44.147.421$$

$$\text{BTKL} = 10.771 \times 75\% \times 1.729,69 = 13.972.868$$

$$\text{BOP} = 10.771 \times 75\% \times 1.935,87 = 15.638.442$$

$$\underline{73.758.731}$$

Jumlah Harga Pokok dibebankan

$$3.234.903.997$$

$$\approx 3.234.903.861$$

Keterangan :

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir(tk. penyelesaian)

$$\text{BBB} = 389.837 + 12.078 + 5.224 + (10.771 \times 100\%) = 417.910,00$$

$$\text{BTKL} = 389.837 + 12.078 + 5.224 + (10.771 \times 75\%) = 415.217,25$$

$$\text{BOP} = 389.837 + 12.078 + 5.224 + (10.771 \times 75\%) = 415.217,25$$

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

$$\text{BBB} = 943.748.202 + 33.583.020 = 977.331.222$$

$$\text{BTKL} = 425.867.394 + 15.154.374 = 441.021.768$$

$$\text{BOP} = 505.259.499 + 17.979.520 = 523.239.019$$

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Oktober Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	10.771	
PBMP	<u>340.392</u>	
Jumlah		351.163
Produk Selesai Langsung Baik	325.900	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	11.459	
Produk yang Rusak	<u>4.968</u>	
Produk Selesai	342.327	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>8.836</u>	351.163

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Oktober	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	611.158.950	820.303.812	1.431.462.762	351.163,00	4.076,35
BTKL	230.296.112	369.809.096	600.105.207	348.954,00	1.719,73
BOP	215.066.567	439.170.418	654.236.985	348.954,00	1.874,85
Total	1.056.521.628	1.629.283.325	2.685.804.954		7.670,93

Perhitungan Harga Pokok

Harga Pokok Produk Selesai = $337.359 \times 7.670,93$ = 2.587.857.274

Harga Pokok Produk Rusak = $4.968 \times 7.670,93$ = 38.109.180

Jumlah Harga Pokok Produk Selesai = $337.359 @ 7.783,89$ = 2.625.966.454

Harga Pokok PDP 8.836 satuan

BBB = $8.836 \times 100\% \times 4.076,35$ = 36.018.629

BTKL = $8.836 \times 75\% \times 1.719,73$ = 11.396.651

BOP = $8.836 \times 75\% \times 1.874,85$ = 12.424.631

59.839.911

Jumlah Harga Pokok dibebankan

2.685.806.365

≈ 2.685.804.954

Keterangan :

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir(tk. penyelesaian)

BBB = $325.900 + 11.459 + 4.968 + (8.836 \times 100\%)$ = 351.163,00

BTKL = $325.900 + 11.459 + 4.968 + (8.836 \times 75\%)$ = 348.954,00

BOP = $325.900 + 11.459 + 4.968 + (8.836 \times 75\%)$ = 348.954,00

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

BBB = $793.513.986 + 26.789.826$ = 820.303.812

BTKL = $357.731.715 + 12.077.381$ = 369.809.096

BOP = $424.827.807 + 14.342.611$ = 439.170.418

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
November Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	8.836	
PBMP	<u>331.471</u>	
Jumlah		340.307
Produk Selesai Langsung Baik	310.432	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	10.780	
Produk yang Rusak	<u>5.675</u>	
Produk Selesai	326.887	
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)	<u>13.420</u>	
		340.307

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan November	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	727.697.752	775.044.380	1.502.742.132	340.307,00	4.415,84
BTKL	274.210.110	352.446.205	626.656.314	336.952,00	1.859,78
BOP	230.145.453	418.550.947	648.696.400	336.952,00	1.925,19
Total	1.232.053.315	1.546.041.532	2.778.094.847		8.200,81

Perhitungan Harga Pokok

Harga Pokok Produk Selesai	= 321.212 x 8.200,81	= 2.634.198.582
Harga Pokok Produk Rusak	= 5.675 x 8.200,81	= 46.539.596
Jumlah Harga Pokok Produk Selesai	= 321.212 @ 8.345,70	= 2.680.738.178
Harga Pokok PDP 13.420 satuan		
BBB = 13420 x 100% x 4.415,84	= 59.260.573	
BTKL = 13.420 x 75% x 1.859,78	= 18.718.686	
BOP = 13.420 x 75% x 1.925,19	= 19.377.037	
		<u>97.356.296</u>
Jumlah Harga Pokok dibebankan		2.778.094.474
		≈ 2.778.094.847

Keterangan :

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir(tk. penyelesaian)

$$BBB = 310.432 + 10.780 + 5.675 + (13.420 \times 100\%) = 340.307,00$$

$$BTKL = 310.432 + 10.780 + 5.675 + (13.420 \times 75\%) = 336.952,00$$

$$BOP = 310.432 + 10.780 + 5.675 + (13.420 \times 75\%) = 336.952,00$$

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

$$BBB = 751.186.326 + 23.858.054 = 775.044.380$$

$$BTKL = 341.596.915 + 10.849.290 = 352.446.205$$

$$BOP = 405.666.767 + 12.884.180 = 418.550.947$$

PT. MONDRIAN
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
Desember Tahun 2002
(Menurut Teori)

Laporan Produksi

PDP Awal	13.420	
PBMP		
Jumlah		341.623
Produk Selesai Langsung Baik	282.504	
Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki	11.976	
Produk yang Rusak	5.933	
Produk Selesai		300.413
PDP Akhir (100% Bahan, 75% Konversi)		41.210
		341.623

Biaya Produksi dibebankan (dalam rupiah)

Elemen Biaya	Harga Pokok PDP Awal	Biaya per Bulan Desember	Jumlah	Produk Ekuivalen	Harga Pokok Satuan
BBB	742.901.512	745.808.778	1.488.710.290	341.623,00	4.357,76
BTKL	285.492.312	326.252.463	611.744.775	331.320,50	1.846,38
BOP	234.952.417	385.966.928	620.919.345	331.320,50	1.874,07
Total	1.263.346.241	1.458.028.169	2.721.374.410		8.078,22

Perhitungan Harga Pokok

Harga Pokok Produk Selesai = $294.480 \times 8.078,22$ = 2.378.874.226

Harga Pokok Produk Rusak = $5.933 \times 8.078,22$ = 47.928.079

Jumlah Harga Pokok Produk Selesai = $294.480 @ 8.240,97$ = 2.426.802.305

Harga Pokok PDP 41.210 satuan

BBB = $41.210 \times 100\% \times 4.357,76$ = 179.583.290

BTKL = $41.210 \times 75\% \times 1.846,38$ = 57.066.990

BOP = $41.210 \times 75\% \times 1.874,07$ = 57.922.818

294.573.098

Jumlah Harga Pokok dibebankan

2.721.375.403

≈ 2.721.374.410

Keterangan :

Produk Ekuivalen = PSLB + Produk Selesai yang Cacat dan diperbaiki + Produk Rusak + PDP Akhir(tk. penyelesaian)

BBB = $282.504 + 11.976 + 5.933 + (41.210 \times 100\%)$ = 341.623,00

BTKL = $282.504 + 11.976 + 5.933 + (41.210 \times 75\%)$ = 331.320,50

BOP = $282.504 + 11.976 + 5.933 + (41.210 \times 75\%)$ = 331.320,50

Biaya per Bulan = Biaya Produksi + Biaya Perbaikan Produk Cacat Normal

BBB = $720.390.374 + 25.418.404$ = 745.808.778

BTKL = $315.133.237 + 11.119.226$ = 326.252.463

BOP = $372.812.533 + 13.154.395$ = 385.966.928

Lampiran 3**DAFTAR PERTANYAAN****A. SEJARAH PERUSAHAAN**

1. Perusahaan didirikan pada tahun berapa, dimana, oleh siapa?
2. Pendirian perusahaan berdasarkan surat keputusan nomor berapa?
3. Perusahaan berbentuk apa? Apa nama perusahaan? Sejak berdirinya, pernahkah terjadi perubahan?
4. Dimana lokasi perusahaan saat berdirinya dan saat ini?
5. Siapa pemimpin perusahaan sejak awal sampai saat ini?

B. STRUKTUR ORGANISASI

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
2. Bagaimana pembagian tugas untuk tiap-tiap bagian yang ada di dalam perusahaan?
3. Apa wewenang bagian-bagian yang ada dalam perusahaan?

C. PRODUK

1. Berapa jenis produk yang dihasilkan perusahaan?
2. Bagaimana cara memproduksi perusahaan, dengan pesanan atau produksi terus menerus?
3. Apa saja tahap-tahap produksinya?

4. Bagaimana cara perusahaan memuaskan konsumen yang menggunakan produknya?

D. PEMASARAN

1. Siapa saja konsumen yang menggunakan produk yang dihasilkan perusahaan?
2. Bagaimana cara penjualan yang dilakukan perusahaan, secara kredit atau tunai?
3. Bagaimana cara promosi yang dilakukan perusahaan?
4. Sejauh mana jangkauan pemasaran yang dilakukan perusahaan?

E. PERSONALIA

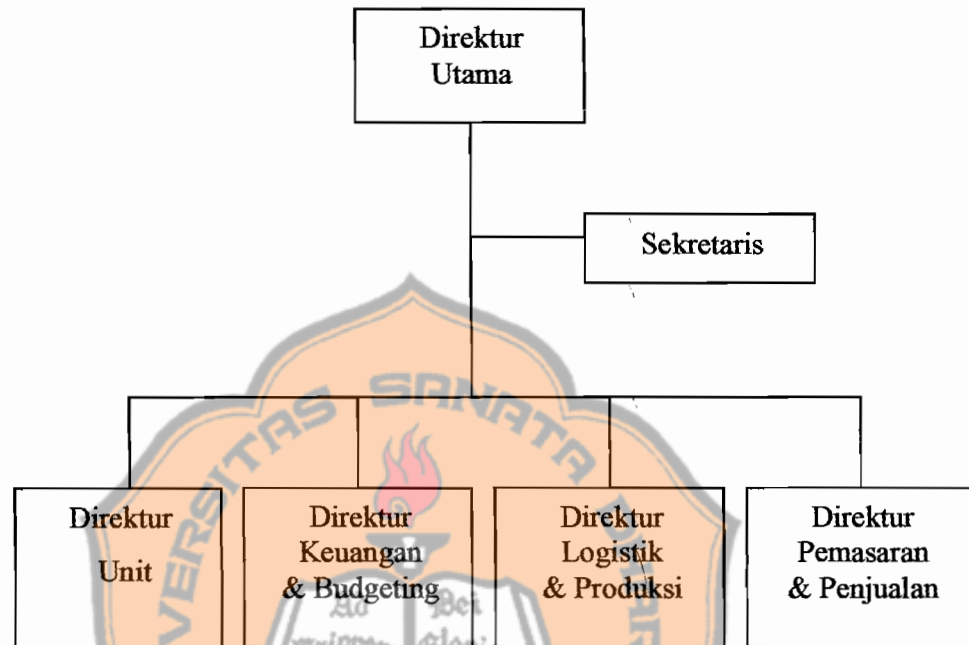
1. Bagaimana cara perusahaan merekrut karyawan dan bagaimana syarat-syaratnya?
2. Bagaimana jam kerja yang ada di perusahaan ini?
3. Bagaimana sistem penggajian karyawan?
4. Apakah ada jaminan sosial bagi karyawannya?

F. PRODUK CACAT

1. Apa penyebab terjadinya produk cacat?
2. Apakah ada biaya tambahan dalam memperbaiki produk cacat?

3. Kalau ada biaya tambahan perbaikan, bagaimana cara perusahaan memperlakukan biaya perbaikan produk cacat apabila produk cacat tersebut bersifat normal?
4. Bagaimana cara perusahaan memperlakukan biaya perbaikan produk cacat, apabila produk cacat terjadi karena kesalahan?
5. Kalau tidak ada biaya tambahan, bagaimana perlakuannya?
6. Dengan adanya produk cacat, bagaimanakah laporan harga pokok produksi yang disusun oleh perusahaan ?

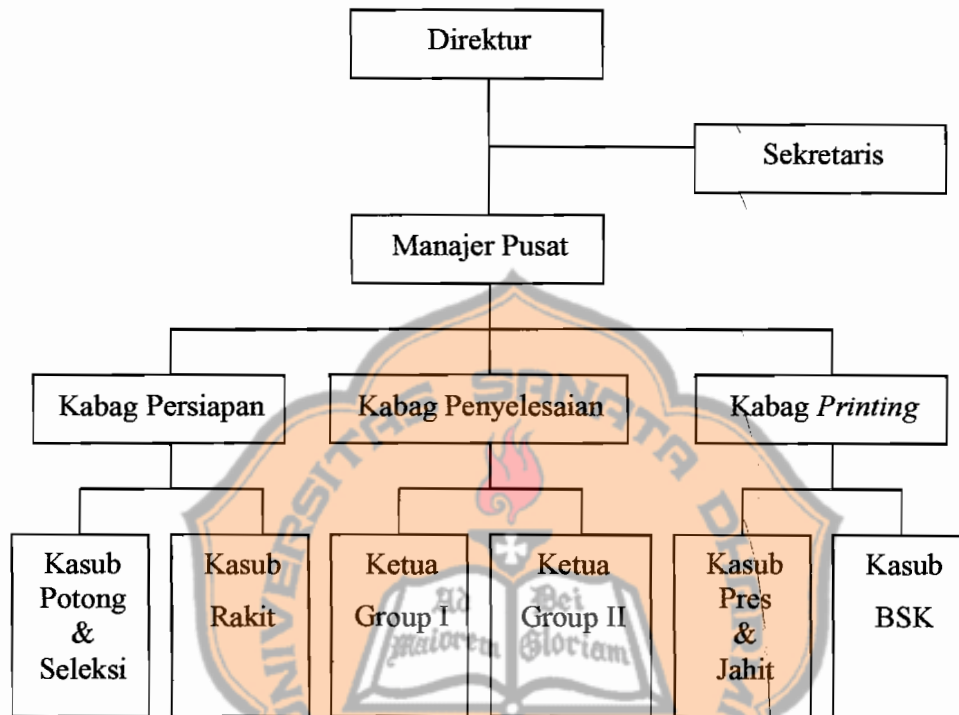


Lampiran 4**Struktur Organisasi PT. MONDRIAN**

Sumber: PT. Mondrian

Lampiran 5

Struktur Organisasi Produksi PT. Mondrian



Sumber: PT. Mondrian

Lampiran 6

Nilai Distribusi t

α untuk diuji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk diuji satu pihak (<i>two tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,451	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,477	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576





ONDRIAN

MONDRIAN BUILDING

D/a. Jl. KH. HASYIM ASHARI No. 171 (by pass) Klaten, Jrleng Telp. (0272) 323181 (Hunting), Fax. (0272) 324718, 32472

No : 359 / Dir Um / C / XI / 05

Hal : Surat Keterangan

Lamp : -

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Pratono. ST**
Jabatan : **Manager HRD PT. Mondrian Group**
Alamat : **Jl. KH. Hasyim Ashari 171, Mojayan, By Pass, Klaten**

menerangkan bahwa :

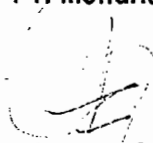
Nama : **Veronika Ratri W**
Nim : **002114076**
Program Studi : **Akuntansi**
Jurusan : **Akuntansi**
Fakultas : **Ekonomi**
Universitas : **Sanata Dharma Yogyakarta**

benar-benar telah mengadakan penelitian di perusahaan kami PT. Mondrian Group Klaten ± selama 2 bulan dari bulan Juli 2005 sampai dengan bulan Agustus 2005 guna keperluan penyusunan Sekripsi. Dengan judul penelitian “ **Analisis Perlakuan Biaya Perbaikan Produk Cacat Dalam Penentuan Harga Pokok Produk** ”

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Klaten, 17 November 2005

PT. Mondrian Group


Pratono.ST
Manager HRD
MONDRIAN

